



**PERAN KOMITE AUDIT DALAM MEMODERASI
PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Rizka Amalia Solecha

7211416069

**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 3 April 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Kiswanto, S.E., M.Si., CMA., CIBA., CERA.

NIP. 198309012008121002

Pembimbing

Dr. Agus Wahyudin, M.Si.

NIP. 196208121987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

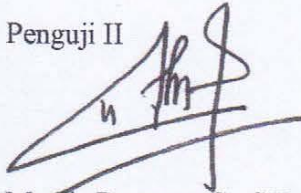
Tanggal : 20 April 2020

Penguji I



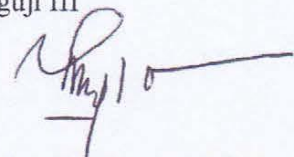
Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si
NIP. 196206231989011001

Penguji II



Maylia Pramono S., S.E., M.Si., Akt., CA., ACPA
NIP. 198005032005012001

Penguji III



Dr. Agus Wahyudin, M.Si,
NIP. 196208121987021001



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizka Amalia Solecha

Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 05 Desember 1997

Alamat : RT 02 RW 04 Desa Dorowati,

Kec. Klirong, Kab. Kebumen

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 3 April 2020



Rizka Amalia Solecha

NIM 7211416069

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

QS. Al Insyirah : 5

PERSEMBAHAN

- Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Puji Hartono dan Ibu Suriyah, serta Mas Rizqi dan Mba Hanik yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan motivasi.
- Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Akuntansi”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat akademik dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini dapat diselesaikan dengan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto MBA, Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti program SI Fakultas Ekonomi.
3. Kiswanto S.E., M.Sc., CMA, CIBA, CERA, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi.

4. Dr. Agus Wahyudin, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, bantuan, saran, dan waktunya, serta sabra membimbing penulis selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si dan Maylia Pramono S., SE, M.SI, Akt, CA, ACPA selaku penguji I dan II yang telah memberikan penilaian dan masukan terhadap penelitian ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan staf administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu pengetahuan selama masa studi.
7. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, doa, serta bantuan materil maupun non materil dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rizky, Hanik, dan Firdausi yang merupakan sahabat dari SMA yang selalu memberikan support dan menemani masa SMA sampai akhir kuliah.
9. Teman seperjuangan Rombel akuntansi A, Tim KKN Lokasi Desa Sidowarno, dan teman satu bimbingan. Terima kasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.

Semarang, 3 April 2020

Penulis

SARI

Solecha, Rizka Amalia. 2020. “Peran Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Konservatisme Akuntansi”. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Agus Wahyudin, M.Si.

Kata Kunci: Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan, Konservatisme Akuntansi.

Konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai tindakan kehati-hatian dengan cara mengakui beban atau kerugian yang memungkinkan akan terjadi di masa depan, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun peluang keterjadiannya tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, untuk mengetahui peran komite audit dalam memperkuat pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi. Pemilihan komite audit sebagai variabel pemoderasi karena teori agensi menjelaskan bahwa komite audit memiliki tugas mengawasi manajemen sehingga dapat meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang masuk kriteria sebanyak 46 perusahaan. Unit analisis sebanyak 105 unit analisis. Alat analisis untuk menguji hipotesis menggunakan uji selisih mutlak dengan *software* IBM SPSS 25. Menurut uji multikolinieritas ternyata terdapat gejala multikolinieritas sehingga variabel yang memiliki nilai *tolerance* terendah dan nilai VIF tertinggi akan dihapus. Variabel yang memiliki nilai *tolerance* terendah dan nilai VIF tertinggi yaitu kepemilikan pemerintah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing, kepemilikan institusi, dan konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Komite audit memoderasi secara signifikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Saran bagi perusahaan sebaiknya menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, memperhatikan struktur kepemilikan, dan audit yang berlatar belakang akuntansi atau ekonomi serta meningkatkan pengawasan dan kompetensi komite audit. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel moderating lain yang dapat memoderasi kepemilikan saham oleh pihak asing, institusi, maupun investor pengendali.

ABSTRAK

Solecha, Rizka Amalia. 2020. "The Role of the Audit Committee in Moderating the Effect of Share Ownership Structure on Accounting Conservatism". Accounting Department, Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor: Dr. Agus Wahyudin, M.Sc.

Keywords: Foreign Ownership, Government Ownership, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Ownership Concentration, Accounting Conservatism.

Accounting conservatism is defined as a precautionary measure by recognizing possible expenses or losses that will occur in the future, but not immediately recognizing future income or profits despite the high chance of occurrence. The purpose of this study was to determine the effect of foreign ownership, government ownership, institutional ownership, managerial ownership, and concentration of ownership on accounting conservatism. In addition, to find out the role of the audit committee in strengthening the influence of foreign ownership, government ownership, institutional ownership, managerial ownership, and concentration of ownership on accounting conservatism. The selection of the audit committee as a moderating variable because the agency theory explains that the audit committee has the task of supervising management so as to enhance the application of the principles of accounting conservatism.

The population of this study is companies that are indexed LQ45 on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sample selection of this study used a purposive sampling method. Based on the purposive sampling method, the samples included were 46 companies. Analysis units are 105 analysis units. Analysis tools to test hypotheses using absolute difference test with IBM SPSS 25 software. According to the multicollinearity test it turns out that there are symptoms of multicollinearity so that variables that have the lowest tolerance value and the highest VIF value will be removed. The variable that has the lowest tolerance value and the highest VIF value is government ownership.

The results of this study indicate that foreign ownership, institutional ownership, and concentration of ownership have a positive and significant influence on accounting conservatism. Managerial ownership has a negative and significant effect on accounting conservatism. The audit committee significantly moderates the effect of managerial ownership on accounting conservatism. Suggestions for companies should apply the principles of accounting conservatism, pay attention to ownership structures, and audits that have an accounting or economic background and improve supervision and competence of audit committees. The next researcher is expected to be able to use other moderating variables that can moderate share ownership by foreign parties, institutions, and controlling investors.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Cakupan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	16
BAB II.....	19
KAJIAN PUSTAKA.....	19
2.1. Kajian Teori Dasar (<i>Grand Theory</i>).....	19
2.1.1 Teori Agensi	19
2.2 Kajian Variabel Penelitian	23
2.2.1 Konservatisme Akuntansi.....	23
2.2.2 Kepemilikan Asing	30
2.2.3 Kepemilikan Pemerintah	31
2.2.4 Kepemilikan Institusional.....	32
2.2.5 Kepemilikan Manajerial	33

2.2.6	Konsentrasi Kepemilikan	34
2.2.7	Komite Audit	35
2.3	Kajian Penelitian Terdahulu.....	37
2.4	Kerangka Berpikir dan Model Penelitian Empiris	50
2.4.1	Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Konservatisme Akuntansi	50
2.4.2	Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Konservatisme Akuntansi...	52
2.4.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi .	54
2.4.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi....	56
2.4.5	Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Konservatisme Akuntansi ..	58
2.4.6	Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi.....	60
2.4.7	Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi	63
2.4.8	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi	65
2.4.9	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi	67
2.4.10	Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi	69
2.5	Hipotesis Penelitian	71
BAB III	73
METODE PENELITIAN	73
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	73
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	74
3.3	Variabel Penelitian	75
3.3.1	Variabel Dependen.....	75
3.3.2	Variabel Independen	76
3.3.3	Variabel Pemoderasi	79
3.4.	Teknik Pengambilan Data Penelitian	80
3.5.	Teknik Analisis Data	81
3.5.1	Statistik Deskriptif	81
3.5.2	Analisis Statistik Inferensial.....	81
3.5.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	81
3.5.2.1.1	Uji Normalitas	81

3.5.2.1.2 Uji Multikolinieritas	82
3.5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas	83
3.5.2.1.4 Uji Autokorelasi	83
3.5.2.2 <i>Moderated Regression Analysis</i>	84
3.5.2.3 Uji Hipotesis	85
3.5.2.4 Koefisien Determinasi.....	87
BAB IV	89
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	89
4.1 Hasil Penelitian	89
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	89
4.1.2 Analisis Statistik Inferensial	98
4.1.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	98
4.1.2.2 Hasil Analisis Regresi Moderasi.....	105
4.1.2.3 Hasil Uji Hipotesis	110
4.1.2.4 Koefisien Determinasi.....	116
4.2 Pembahasan.....	118
4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	118
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi	121
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi..	125
4.3.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Konservatisme Akuntansi	128
4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi.....	130
4.3.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi	133
4.3.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi	137
4.3.8 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi	140
BAB V.....	144
PENUTUP.....	144
5.1 Kesimpulan	144
5.2 Saran	145
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN	157

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1 Penentuan Sampel Penelitian	75
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	79
Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	90
Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinieritas Saat Data Penelitian Terjadi Gejala Multikolinieritas	99
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas Saat Data Penelitian Sudah Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas	100
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	102
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	103
Tabel 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji t).....	104
Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji F).....	105
Tabel 4.8. Hasil Uji Regresi Moderasi.....	106
Tabel 4.9. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	111
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	116
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	71
Gambar 4.1. Model Hasil Penelitian.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian.....	158
Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel Penelitian	160
Lampiran 3. Keseluruhan Data Variabel Sampel Penelitian.....	164
Lampiran 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	168
Lampiran 5. Hasil Analisis Statistik Inferensial.....	168

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan usaha yang semakin ketat membuat perusahaan semakin berusaha untuk memperkuat usahanya, salah satu caranya dengan menjual saham perusahaan kepada investor eksternal. Perusahaan berusaha membangun nama baik perusahaan dengan memberikan informasi terkait dengan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu jalan untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pemilik perusahaan, kreditor, pemerintah (kantor pajak), karyawan, dan pihak lainnya (Wahyudin & Khafid, 2013). Pihak-pihak yang berkepentingan biasanya akan berfokus pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan. (Savitri, 2016) mengemukakan bahwa laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan pihak yang perkepentingan untuk 1) mengevaluasi kinerja perusahaan, 2) mengestimasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba jangka panjang, dan 3) menaksir risiko investasi atau pinjaman di perusahaan. (Juanda, 2007) menjelaskan harus ada prinsip-prinsip akuntansi yang dibutuhkan untuk tercapainya laporan keuangan yang tepat dan dapat dipercaya.

Laporan keuangan adalah intisari dari proses pencatatan mengenai transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam kurun waktu tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2008). Laporan keuangan mencerminkan keandalan dan relevansi nilai perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak eksternal untuk menentukan kebijakan yang akan diambil, sedangkan manfaat bagi pihak internal yaitu sebagai

bahan pertimbangan dalam pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi yang diterima umum. Standar tersebut ialah Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Laporan keuangan dapat disusun oleh pihak perusahaan dengan bebas memilih metode yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (Quljanah et al., 2017). Setelah memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan perusahaan, manajemen perlu berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan untuk pihak eksternal. (Suwardjono, 2005) mengemukakan bahwa tindakan kehati-hatian tercermin dengan cara mengakui beban atau kerugian yang mungkin terjadi di masa depan, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun potensi keterjadiannya tinggi. Tindakan tersebut sering disebut sebagai konservatisme akuntansi. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi memiliki manfaat untuk mengurangi asimetri informasi di perusahaan. Asimetri informasi dapat terjadi akibat perbedaan kepentingan antara pihak eksternal dan internal perusahaan. Pihak manajemen selaku pihak internal perusahaan menggunakan strategi manajemen laba agar tujuan dari manajemen dapat tercapai. Manajemen laba dapat dilihat dari pengakuan biaya yang dicatat di akhir, percepatan pengakuan pendapatan, serta pelaporan jumlah aktiva yang dinyatakan secara *overstate*. Ketika terjadi kenaikan laba perusahaan, maka manajer dipandang memiliki kinerja yang semakin meningkat sehingga perusahaan akan tetap mempertahankan posisinya sebagai seorang manajer. Hal ini bertolak belakang dengan keperluan kreditur dan investor yang menginginkan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi yang ada untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan memberikan pengembalian kepada investor

Penggunaan prinsip konservatisme akuntansi masih menjadi kontroversi. Pihak yang tidak mendukung prinsip konservatisme akuntansi menyatakan bahwa penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dapat mengakibatkan informasi yang ada di laporan keuangan cenderung bias dan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga tidak dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan yang menjadikan laporan keuangan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan. (Hendriksen & Breda, 1992) menyatakan pendapatnya mengenai dukungan dan penolakan prinsip konservatisme. (Hendriksen & Breda, 1992) memandang bahwa konservatisme sebagai prinsip yang menganggap manajemen akan mengurangi rasa optimisme sehingga laba dan aktiva tidak disajikan secara lebih saji atau *overstate*. Laba dan aktiva yang disajikan secara *overstate* memiliki risiko yang berbahaya bagi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang bersifat kerendahan (*understatement*) karena adanya risiko hukum yang bisa ditanggung perusahaan akibat memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan (Savitri, 2016). (Nugroho, 2012) berpendapat bahwa penolakan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi karena laporan keuangan tidak dapat ditafsirkan dengan tepat dan hal ini berlawanan dengan tujuan pengungkapan laporan keuangan yang relevan. (Indrayati, 2010) mengemukakan penolakannya terhadap prinsip konservatisme karena prinsip ini dianggap sebagai rintangan yang akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Lebih lanjut, (Indrayati, 2010)

menjelaskan apabila penyusunan laporan keuangan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang sangat konservatif akan menyebabkan bias dan tidak mencerminkan kenyataan. Sedangkan pihak pendukung konservatisme mengemukakan bahwa prinsip konservatisme akan menjadi hal baik bagi pengguna laporan keuangan karena mencegah tindakan yang membesar-besarkan laba dan aktiva. Prinsip konservatisme dapat membantu pengguna laporan keuangan karena laporan keuangan yang disajikan tidak *overstate*. Penerapan prinsip akuntansi di perusahaan akan dipengaruhi oleh konflik kepentingan dari pihak-pihak yang terkait di dalam perusahaan. (LaFond & Watts, 2008) mengemukakan apabila laporan keuangan disusun dengan prinsip konservatisme akuntansi maka dapat mencegah terjadinya asimetri informasi karena prinsip konservatisme akuntansi dapat membatasi manajemen dalam memanipulasi laba. Semakin berkembangnya penelitian mengenai prinsip konservatisme akuntansi menandakan bahwa masih terdapat perdebatan mengenai penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Selain itu, hal tersebut menandakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi masih memiliki peranan penting dalam praktik akuntansi. Dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi akan berdampak pada penyajian aset dan laba di laporan keuangan yang cenderung rendah serta biaya dan hutang yang cenderung tinggi. Hal ini sejalan dengan prinsip konservatisme dimana prinsip ini lebih cepat mengakui kerugian dibandingkan dengan keuntungan.

Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode penyusutan saldo menurun untuk menghitung penyusutan aset tetap perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan

prinsip konservatisme akuntansi (Wisuandari & Putra, 2018). Akan tetapi, masih ada perusahaan yang melakukan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan tingkat penggunaan prinsip konservatisme akuntansi yang rendah (Wardhani, 2008).

Ada beberapa kasus yang terjadi akibat kurang diterapkannya konservatisme akuntansi di perusahaan. Kasus pertama yaitu penyuapan auditor BPK yang dilakukan petinggi PT Jasa Marga. Oknum tersebut menyuap auditor BPK dengan memberikan motor Harley Davidson dan fasilitas karaoke untuk mengubah temuan terkait dengan pengelolaan pendapatan usaha, pengendalian biaya, dan kegiatan investasi di PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi tahun 2015-2016. Tim auditor BPK menemukan kelebihan pembayaran sebesar Rp 3,1 Miliar dan diduga merugikan perusahaan sebesar Rp 4,6 Miliar pada tahun 2015. Sementara tahun 2016 disinyalir mengalami kelebihan pembayaran sebesar Rp 5,9 Miliar (Okezone.com, 2018).

Kasus kedua yaitu kesalahan penyajian laporan keuangan di PT Lippo Karawaci Tbk. PT Lippo Karawaci Tbk menyajikan kembali laporan keuangan tahun buku 2017 dan 2018. Sebelum melakukan revisi, PT Lippo Karawaci menyajikan pendapatan tahun 2018 sebesar Rp 12,42 Triliun. Pada tahun 2019, PT Lippo Karawaci menerbitkan kembali laporan keuangan tahun buku 2017 dan 2018 serta melakukan perubahan pendapatan tahun 2018 menjadi Rp 11,06 Triliun. Selain itu, PT Lippo Karawaci juga melakukan perubahan pencatatan laba bersih tahun 2017 sebesar Rp 614,17 Miliar menjadi rugi sebesar Rp 377,35 Miliar (Kontan.co.id, 2019).

Kasus ketiga terjadi di PT Hanson Internasional Tbk. Pada tahun 2019, Otoritas Jasa Keuangan melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan menemukan bukti bahwa terjadi manipulasi keuangan tahun 2016 yang dilakukan oleh direktur PT Hanson Internasional Tbk. Pada tahun buku 2016, PT Hanson Internasional Tbk melaporkan penjualan kavling siap bangun dengan nilai *gross* Rp 732 Miliar. Akan tetapi, PT Hanson Internasional tidak dapat mengungkapkan perjanjian jual beli kavling siap bangun sehingga pendapatan perusahaan *overstatement* sebesar Rp 613 Miliar (Kompas.com, 2020).

Menurut hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum variabel konservatisme di perusahaan yang terindeks LQ45 sebesar -0,1527. Nilai minimum sebesar -0,1527 dimiliki PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa PT Waskita Karya Tbk menerapkan konservatisme akuntansi yang cenderung rendah. Selain itu, beberapa unit analisis yang digunakan tidak menerapkan konservatisme akuntansi.

Kasus kecurangan di atas mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Perusahaan memilih melakukan kecurangan agar aktiva dan laba perusahaan disajikan lebih tinggi dari keadaan sesungguhnya yang bertujuan menarik investor dan kreditor untuk menanamkan modalnya atau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Tindakan manipulasi tersebut akan menurunkan tingkat kredibilitas laporan keuangan karena informasi dalam laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, manipulasi juga memiliki dampak negatif bagi perusahaan karena perusahaan tidak

bisa mendeteksi risiko ketidakpastian pada masa yang akan datang dan perusahaan juga berpotensi menanggung risiko hukum (Dayyanah, 2019).

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat kontrak antara *principal* (pemegang saham/ pemilik/ *shareholder*) dan *agent* (manajer/pengelola) dalam menjalankan perusahaan dimana masing-masing pihak akan memaksimalkan manfaat yang didapat dari pengelolaan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Masing-masing pihak yang menginginkan pemaksimalan pengembalian akan mengakibatkan perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang akan menimbulkan asimetri informasi. Manajer dalam mengelola perusahaan tidak selalu mengambil keputusan sesuai kehendak pemegang saham karena manajer mempertimbangkan kepentingannya sendiri tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan terhadap perusahaan maupun pemegang saham. Perbedaan informasi/ asimetri informasi akan mengakibatkan masalah keagenan antara *principal* dan *agent*. Asimetri informasi bisa terjadi dalam hal penyajian laporan keuangan. Manajer dapat melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan tanpa diketahui pemilik perusahaan. Konservatisme akuntansi dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mengurangi masalah keagenan tersebut.

Prinsip konservatisme akuntansi merupakan sebuah prinsip yang masih menjadi kontroversi terkait dengan manfaat yang ditimbulkan dari penerapan prinsip konservatisme. Penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut diantaranya kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, kepemilikan

institusional, kepemilikan keluarga, konsentrasi kepemilikan, struktur jatuh tempo hutang, keahlian *financial* dewan komisaris, masa jabatan dewan direksi, *financial distress*, *leverage*, ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen, dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit, proporsi komite audit, kompetensi komite audit, *debt covenant*, risiko litigasi, *growth opportunities*, kenaikan jabatan direktur, independensi dewan, koneksi politik, *board tenure*, kompetensi tata kelola dewan direksi, intensitas modal, dan lain lain.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Alkurdi et al., 2017) menghasilkan kepemilikan asing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian (Alkurdi et al., 2017) juga didukung oleh penelitian lain yang dilakukan (Zureigat, 2011) dan (Al-Sraheen et al., 2014). (Alkurdi et al., 2017) berpendapat bahwa kepemilikan asing memiliki peran untuk mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. (An, 2015) juga menguji hubungan antara kepemilikan asing dengan kualitas laporan keuangan Akan tetapi, penelitian yang dilakukan (Le et al., 2017) menghasilkan hasil yang berbeda dari penelitian (Alkurdi et al., 2017). (Le et al., 2017) menemukan hubungan negatif antara kepemilikan asing dan konservatisme akuntansi.

(Alkurdi et al., 2017) juga meneliti mengenai hubungan antara kepemilikan pemerintah dengan konservatisme akuntansi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif diantara kedua hal tersebut. Hasil penelitian (Alkurdi et al., 2017) didukung oleh penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan (Mehran et al., 2010), (Obaid, 2010), dan (Ramalingegowda & Yu, 2012). Akan tetapi, (Zhu & Li, 2008)

dan (Chen et al., 2010) mengemukakan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi karena pemerintah akan mendorong manajer secara oportunistik meningkatkan pendapatan yang ada di laporan keuangan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi juga masih mengalami inkonsisten. Penelitian yang dilakukan (Salehi & Sehat, 2018), (Alkurdi et al., 2017), (Lin, 2016), (Al-Sraheen, Fadzil, & Ismail, 2014), dan (Ramalingegowda & Yu, 2012) menghasilkan hasil yang positif. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan (Syifa et al., 2017) menunjukkan hasil negatif yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah kepemilikan manajerial. Penelitian yang dilakukan (Dewi & Suryanawa, 2014), (Putra et al., 2015) menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi adalah positif. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan (Brilianti, 2013) dan (Maharani & Kristanti, 2019) menghasilkan hasil negatif.

Penelitian mengenai konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi masih menghasilkan hasil yang inkonsisten. (Alkurdi et al., 2017) dan (Kartika et al., 2015) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi (Cullinan et al., 2012), (Loay et al., 2018), dan (Ratnadi & Ulupui, 2017) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Hal ini memberikan dorongan untuk melakukan penelitian kembali mengenai variabel tersebut. Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian kembali mengenai kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan. Akibat hasil penelitian terdahulu yang masih menghasilkan hasil yang inkonsisten, maka dalam penelitian ini terdapat faktor komite audit sebagai variabel pemoderasi yang mana menurut teori agensi merupakan pihak yang dapat mengontrol perilaku manajemen. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk membentuk komite audit berdasarkan Surat Edaran Bapepam Nomor SE- 03/PM/2002 (bagi perusahaan publik) dan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-103/MBU/2002 (bagi BUMN) sehingga perlu diteliti apakah kehadiran komite audit mampu memperkuat pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi. Peneliti memperkirakan bahwa komite audit mampu memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen karena menurut Peraturan Bapepam-LK No/IX/1/5 komite audit memiliki tanggungjawab serta tugas antara lain melakukan kajian atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dan memberikan hasil kajian mengenai risiko yang mungkin ditanggung perusahaan dan penyelenggaraan manajemen risiko oleh direksi. Oleh karena itu kehadiran komite audit mampu memberikan kontribusi penting terkait dengan hasil pemeriksaan dan kajian bagi direksi ataupun pihak yang berkepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan

salah satunya penerapan prinsip konservatisme akuntansi di perusahaan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Al-Sraheen et al., 2014) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t sebesar 6,309. Penelitian tersebut juga didukung oleh (Abu-Haija, 2012) yang menyatakan bahwa komite audit dapat memberikan batasan kepada manajemen agar tidak melakukan manipulasi laporan keuangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini

- 1) Prinsip Konservatisme masih menjadi kontroversi dalam penerapannya di bidang akuntansi.
- 2) Beberapa perusahaan seperti PT Jasa Marga Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, dan PT Hanson Internasional Tbk menyajikan informasi keuangan yang menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan karena kurang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.
- 3) Berdasarkan variable independen yang telah diteliti ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, konsentrasi kepemilikan, struktur jatuh tempo hutang, keahlian *financial* dewan komisaris, masa jabatan dewan direksi, *financial*

distress, leverage, ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen, dewan komisaris, frekuensi rapat komite audit, proporsi komite audit, kompetensi komite audit, *debt covenant*, risiko litigasi, *growth opportunities*, kenaikan jabatan direktur, independensi dewan, koneksi politik, *board tenure*, kompetensi tata kelola dewan direksi, intensitas modal, dan lain lain.

- 4) Inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan.
- 5) Variabel komite audit perlu dibuktikan secara empiris perannya dalam memoderasi pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi.

1.3 Cakupan Masalah

Beberapa variabel yang akan dikaji pada penelitian ini terbatas pada variabel kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan terkait dengan variabel konservatisme akuntansi dengan komite audit sebagai variabel moderating. Konservatisme akuntansi menjadi topik yang dipelajari dalam penelitian ini. Variabel kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan tersebut dipilih karena masih terdapat perbedaan pada hasil penelitian terdahulu mengenai variabel tersebut sehingga menarik untuk diteliti kembali. Objek penelitian ini adalah perusahaan

yang terindeks di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2016-2018.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi?
- 2) Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi?
- 3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi?
- 4) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi?
- 5) Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi?
- 6) Apakah komite audit dapat memperkuat atau memperlemah secara signifikan pengaruh kepemilikan asing terhadap penerapan konservatisme akuntansi?
- 7) Apakah komite audit dapat memperkuat atau memperlemah secara signifikan pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap penerapan konservatisme akuntansi?
- 8) Apakah komite audit dapat memperkuat atau memperlemah secara signifikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerapan konservatisme akuntansi?

- 9) Apakah komite audit dapat memperkuat atau memperlemah secara signifikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme akuntansi?
- 10) Apakah komite audit dapat memperkuat atau memperlemah secara signifikan pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap konservatisme akuntansi.
- 2) Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap konservatisme akuntansi.
- 3) Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.
- 4) Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.
- 5) Menguji dan menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi.
- 6) Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap konservatisme akuntansi dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi.
- 7) Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap konservatisme akuntansi dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi.

- 8) Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi.
- 9) Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi.
- 10) Menguji dan menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang akuntansi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan mendorong munculnya gagasan baru bagi peneliti selanjutnya sehubungan dengan konservatisme akuntansi. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan perusahaan untuk melakukan pencatatan akuntansi menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme. Selain itu diharapkan menjadi panutan untuk mengurangi serta mengatasi masalah keagena. Bagi akademisi dapat memberikan deskripsi mengenai kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi dimana hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian selanjutnya. Bagi calon investor dan kreditur, penelitian ini diharapkan menjadi dasar keputusan

berinvestasi bagi investor. Bagi praktisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pekerjaan akuntan sehingga dapat mempertimbangkan menggunakan prinsip akuntansi keuangan konservatisme atau optimis.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian konservatisme masih dibutuhkan karena masih adanya perdebatan dan masalah yang muncul. Penelitian-penelitian terdahulu masih menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menguji kembali secara empiris mengenai pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan terkait dengan variabel konservatisme akuntansi dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi. Orisinalitas dari penelitian ini yaitu dengan menempatkan komite audit sebagai variabel pemoderasi karena teori agensi mengungkapkan bahwa kehadiran komite audit dapat meningkatkan kontrol terhadap manajemen. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk membentuk komite audit berdasarkan Surat Edaran Bapepam Nomor SE- 03/PM/2002 (bagi perusahaan publik) dan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-103/MBU/2002 (bagi BUMN) sehingga perlu diteliti apakah kehadiran komite audit mampu memperkuat pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi. Peneliti memperkirakan bahwa komite audit mampu memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen karena menurut

Peraturan Bapepam-LK No/IX/1/5 komite audit memiliki tanggungjawab serta tugas antara lain melakukan kajian atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dan memberikan hasil kajian mengenai risiko yang mungkin ditanggung perusahaan dan penyelenggaraan manajemen risiko oleh direksi. Oleh karena itu kehadiran komite audit mampu memberikan kontribusi penting terkait dengan hasil pemeriksaan dan kajian bagi direksi ataupun pihak yang berkepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan salah satunya penerapan prinsip konservatisme akuntansi di perusahaan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Al-Sraheen et al., 2014) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t sebesar 6,309. Penelitian tersebut juga didukung oleh (Abu-Haija, 2012) yang menyatakan bahwa komite audit dapat memberikan batasan kepada manajemen agar tidak melakukan manipulasi laporan keuangan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 sampai dengan 2018. Data diperoleh melalui data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* atau *sustainability report* perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs idx.co.id atau situs resmi perusahaan yang bersangkutan. Pertimbangan peneliti untuk mengambil perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan tersebut memiliki operasi usaha yang kompleks sehingga memungkinkan penerapan prinsip konservatisme pada penyusunan laporan keuangan atau kemungkinan risiko manipulasi laporan keuangan oleh

manajemen. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar memungkinkan beragam pihak memiliki saham perusahaan yang menandakan beragam pihak ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pada penelitian sebelumnya tidak ada yang menggunakan variabel komite audit sebagai variabel pemoderasi. Oleh sebab itu, pada penelitian ini peneliti menggabungkan variabel-variabel tersebut dalam satu penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori Dasar (*Grand Theory*)

2.1.1 Teori Agensi

Konsep dari teori agensi adalah hubungan keagenan dimana *principal* (pemilik) memberikan perintah kepada *agent* untuk mengurus aktivitas perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). *Principal* digambarkan sebagai pemegang saham, sedangkan agen digambarkan sebagai manajer. Dalam hubungan ini pemegang saham memfasilitasi dana atau sumber daya lainnya, sedangkan manajer bertugas untuk mengelola aktivitas operasi perusahaan. Ketika manajer mengambil keputusan yang menguntungkan pemegang saham, maka hubungan keagenan akan berjalan dengan baik. Akan tetapi, ketika keputusan manajemen tidak berpihak pada pemegang saham maka hubungan keagenan tidak berjalan dengan baik.

Pemegang saham dan manajer merupakan *utility maximizer*, dimana masing-masing menginginkan kemanfaatan dari operasional perusahaan sehingga manajer belum tentu mengambil keputusan sesuai dengan keinginan pemegang saham. Ketika manajer mempunyai saham pada perusahaan tersebut, maka manajer akan mengambil keputusan yang berpihak pada pemegang saham (Yanti et al., 2017). Akan tetapi, apabila manajer tidak memiliki saham pada perusahaan tersebut, manajer cenderung akan meningkatkan kompetensinya dibandingkan dengan pengembalian kepada pemilik saham. Manajer juga akan berfokus bagaimana cara memperoleh bonus dari kinerjanya. Hal ini sangat bertentangan dengan keinginan

pemegang saham yang menginginkan pengembalian dari dana atau sumber daya yang diinvestasikan secara maksimal. (Abdurrachman & Ludigdo, 2004) menjelaskan bahwa *agent* tidak menginformasikan seluruh informasi yang diketahuinya kepada *principal*, sedangkan *principal* membutuhkan informasi terkait dengan aktivitas perusahaan. Hal ini akan menimbulkan asimetri informasi dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain.

Terdapat dua masalah antara *principal* dan *agent* yaitu 1) perbedaan tujuan antara pihak *agent* dan *principal* dan 2) mahal nya biaya yang dikeluarkan *principal* untuk mengetahui apa yang dilakukan *agent* (Eisenhardt, 1989). (Eisenhardt, 1989) menjelaskan lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut yaitu 1) *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang diakibatkan apabila agen tidak menepati kontrak yang sudah disepakati bersama dan 2) *Adverse selection*, yaitu kondisi dimana *principal* tidak dapat mengetahui keputusan yang diambil oleh *agent* berdasarkan pada informasi yang telah didapatnya atau merupakan sebuah kelalaian. Kondisi dimana *principal* tidak mengetahui tindakan yang dilakukan *agent* termasuk dalam tipe *Moral Hazard*.

Dalam menjalankan tugasnya, manajer dihadapkan kepada risiko kecurangan. (Brehm & Gates, 1997) menjelaskan ada 3 latar belakang terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen 1) adanya perbedaan pendapat dan kelalaian manajemen dalam pengambilan keputusan, 2) adanya waktu luang dan kelalaian sehingga manajemen memilih berlibur daripada mencapai tujuan kebijakan perusahaan, dan 3) sabotase. (Watts & Zimmerman, 1989) mengemukakan bahwa hubungan antara manajemen dan pemegang saham dapat

tercermin dalam laporan keuangan. Informasi yang ada di laporan keuangan dapat mencerminkan tindakan manajemen dalam mengelola aktivitas operasi perusahaan apakah dapat meningkatkan nilai perusahaan atau tidak. (Mulyono, 2008) menjelaskan bahwa laporan keuangan memegang peran penting bagi pihak eksternal sehingga manajemen memainkan angka yang ada di laporan keuangan demi tercapainya tujuan manajemen.

Menurut (Chariri & Ghozali, 2007) dalam teori akuntansi positif, terdapat tiga hubungan keagenan, yaitu:

1) Hubungan manajemen dengan pemilik (pemegang saham)

Manajemen akan terdorong menerapkan akuntansi yang kurang konservatif apabila kepemilikan saham yang dimiliki manajemen lebih rendah dibandingkan dengan kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik. Hal ini dilatar belakangi karena manajer berharap kinerjanya dilihat baik dan mendapat bonus yang lebih besar. Dalam mencapai hal tersebut, manajer berusaha meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, jika kepemilikan saham yang dimiliki manajer lebih tinggi daripada yang dimiliki publik, maka manajer akan menerapkan akuntansi yang lebih konservatif. Penerapan akuntansi yang konservatif berdampak pada cadangan dana tersembunyi yang cukup besar yang dapat meningkatkan investasi perusahaan. Kepemilikan aset perusahaan akan disajikan dalam nilai terendah, sehingga nilai pasar lebih besar daripada nilai buku. Hal ini akan menimbulkan adanya *goodwill*.

2) Hubungan manajemen dengan kreditur

Apabila rasio hutang terhadap ekuitas tinggi, maka kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang konservatif akan lebih meningkat. Hal ini dikarenakan kreditur dapat mengawasi kegiatan perusahaan sehingga kreditur mendorong manajer untuk menerapkan metode akuntansi yang konservatis. Hal ini dilakukan kreditur untuk mengetahui gambaran sebenarnya perusahaan.

3) Hubungan manajemen dengan pemerintahan

Manajer akan terdorong menerapkan metode akuntansi yang konservatif karena adanya pengawasan dari pemerintah. Perusahaan yang berskala besar akan lebih diperhatikan oleh pemerintah untuk menjaga kepentingan dan pelayanan publik serta tanggung jawab sosial yang lebih baik kepada masyarakat.

Berdasarkan penjelasan teori agensi di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara *principal* dan agen dalam suatu entitas dengan penelitian ini adalah apakah manajemen akan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Saat terjadinya hubungan keagenan antara pihak eksternal dengan manajer, maka manajer akan berusaha meningkatkan laba sesuai dengan keinginannya sehingga manajer perusahaan tidak menggunakan prinsip konservatisme. Laba yang tinggi akan menggambarkan kinerja manajemen yang meningkat sehingga kinerja manajemen dianggap baik. Kinerja manajemen yang dianggap baik oleh pemegang saham akan berdampak pada bonus yang diberikan kepada manajemen.

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.2.1 Konservatisme Akuntansi

(Smith & Skousen, 2007) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai aturan yang mengatur sikap manajemen saat terjadi kondisi keragu-raguan terhadap alternatif pilihan pada pelaporan akuntansi, maka hendaknya manajemen memilih alternatif yang mengurangi ekuitas pemilik. (Ross L. Watts, 2003) mendefinisikan konservatisme sebagai pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perbedaan pengakuan laba dibandingkan rugi. (Basu, 1997) juga mendefinisikan konservatisme sebagai praktik mengurangi keuntungan/laba dan aktiva ketika terjadi kabar buruk, tetapi tidak menambah laba ketika terdapat kabar yang menguntungkan. Prinsip konservatisme akuntansi dapat mendorong manajemen menyajikan laporan keuangan dengan hati-hati. (Suwardjono, 2005) mengemukakan bahwa tindakan kehati-hatian tersebut tercermin dengan cara mengakui beban atau kerugian yang memungkinkan akan terjadi di masa depan, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun peluang keterjadiannya tinggi. Tindakan kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan sering disebut konservatisme akuntansi.

(Spica & Herdiniatyas, 2005) menyatakan apabila terdapat beberapa pilihan alternatif akuntansi, maka manajemen harus memilih alternatif yang memiliki keuntungan paling kecil sehingga tidak dapat meminimalisir peningkatan aset atau pendapatan yang lebih besar dari semestinya. Buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjelaskan terdapat beberapa metode yang dapat dipilih perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme.

1) PSAK No. 14 tentang persediaan.

PSAK menjelaskan terdapat dua metode yang digunakan untuk perhitungan biaya persediaan yaitu metode FIFO (First In First Out) dan rata-rata tertimbang. Dua metode tersebut akan berpengaruh pada harga pokok penjualan dan laba yang perusahaan. Metode FIFO akan menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode rata-rata tertimbang. Hal tersebut terjadi karena penerapan metode FIFO akan mengakui harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan metode rata-rata tertimbang. Oleh karena itu penggunaan metode rata-rata tertimbang lebih konservatif dibandingkan dengan metode FIFO.

2) PSAK No. 16 tentang aset tetap

PSAK No. 16 mengenai akuntansi aktiva tetap dan aktiva lain-lain yang mengatur perkiraan masa manfaat suatu aktiva didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aktiva yang serupa. Metode yang dapat digunakan untuk menghitung biaya penyusutan yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi. Metode garis lurus dan metode saldo menurun merupakan metode yang memperhitungkan umur ekonomis suatu aset. Semakin pendek umur ekonomis aset maka akan biaya penyusutan aset akan semakin tinggi dan perusahaan akan semakin konservatis. Penggunaan metode penyusutan saldo menurun merupakan metode penyusutan yang lebih konservatif dibandingkan dengan metode garis lurus. Hal ini dikarenakan biaya penyusutan dengan metode garis lurus memiliki jumlah yang sama setiap periode, sedangkan metode saldo menurun memiliki jumlah biaya penyusutan yang semakin menurun setiap periode. Sehingga metode saldo menurun

akan menghasilkan biaya penyusutan yang terlihat tinggi di awal dan masa manfaat aset akan menjadi rendah.

3) PSAK No. 19 tentang penentuan perlakuan akuntansi bagi aset tidak berwujud.

Dalam standar ini dijelaskan mengenai metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan aset tidak berwujud. Tiga metode amortisasi untuk mengalokasikan biaya aset tidak berwujud berupa metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi.

Apabila masa amortisasi aset tidak berwujud semakin singkat, maka akuntansi yang diterapkan semakin konservatif. Apabila masa amortisasi aset tidak berwujud semakin panjang, maka akuntansi yang diterapkan semakin tidak konservatif (Dewi, 2004). Semakin pendeknya masa amortisasi menandakan semakin besarnya biaya yang ditanggung oleh perusahaan sehingga laba yang disajikan perusahaan semakin rendah. Metode saldo menurun berganda merupakan metode yang paling konservatif diantara metode amortisasi yang ada.

(Sari & Andhanani, 2009) menyatakan bahwa penerapan prinsip konservatisme akan mempengaruhi hasil laba yang fluktuatif. Laba yang fluktuatif akan mempengaruhi kemampuan prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan untuk masa yang akan datang. Konservatisme akuntansi dapat diukur menggunakan beberapa pengukuran, diantaranya pengukuran sesuai pendekatan Watts (Haniati & Fitriany, 2010):

1) *Earning / Stoke Return Relation Measure*

Peristiwa-peristiwa yang merupakan kabar buruk atau kabar baik terkait dengan laba akan berdampak pada asimetri waktu pengakuan (Basu, 1997). Hal ini

disebabkan karena kejadian yang diestimasikan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus secepatnya diakui sehingga menyebabkan kabar buruk lebih cepat terefleksi dibandingkan dengan kabar baik. Berikut model yang digunakan oleh basu yaitu model *piecewise-linear regression*:

$$\Delta NI_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta NI_{t-1} + \alpha_2 D \Delta NI_{t-1} + \alpha_3 D \Delta NI_{t-1} \times \Delta NI_{t-1} + \varepsilon_t$$

Pada model tersebut, ΔNI_t merupakan *net income* sebelum adanya *extraordinary items* dari tahun t-1 hingga t, yang diukur dengan menggunakan total aset awal nilai buku. Sedangkan $D \Delta NI_{t-1}$ adalah *dummy variable*, dimana bernilai 1 jika perubahan ΔNI_{t-1} bernilai negatif.

2) *Earning/Accrual Measure*

a. Model Givoly dan Hayn (2000)

(Dwiputro, 2010) menjelaskan bahwa (Givoly & Hayn, 2000) memusatkan efek konservatisme akuntansi pada laporan laba rugi selama beberapa periode. (Givoly & Hayn, 2000) menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi akan menghasilkan akrual negatif yang berkelanjutan. Akrual adalah perbedaan antara laba bersih sebelum adanya depresiasi atau amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besarnya akrual negatif menandakan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Pernyataan tersebut dilandasi dengan teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan yang belum terlaksana dan mempercepat pengakuan biaya. Oleh karena itu, laporan laba rugi yang konservatif akan membandingkan antara pendapatan yang belum direalisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut dan dijadikan cadangan pada neraca. Sebaliknya, laporan keuangan yang optimis akan cenderung memiliki laba yang lebih tinggi

dibandingkan dengan kas operasi sehingga menghasilkan akrual yang positif.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{CONACC} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

CONACC = Tingkat konservatisme akuntansi

NI_{it} = Laba sebelum *extraordinary items* pada perusahaan i tahun t dikurangi depresiasi dan amortisasi

CFO_{it} = Arus kas dari kegiatan operasi pada perusahaan i tahun t

Hasil perhitungan konservatisme akuntansi (CONACC) dikalikan dengan -1. Hal ini untuk memastikan bahwa nilai CONACC yang lebih besar menunjukkan praktik konservatisme yang lebih tinggi.

b. Model Zhang (2007)

(Zhang, 2007) mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk mengukur tingkat konservatisme akuntansi adalah *conv_accrual*. *Conv_accrual* diperoleh dari pembagian akrual non operasi dengan total aset. Akrual non operasi dapat mencerminkan pencatatan kejadian buruk yang terjadi dalam sebuah perusahaan. (Zhang, 2007) dalam penelitiannya mengalikan hasil perhitungan *conv_accrual* dengan -1 untuk mempermudah analisis hasil perhitungan. Semakin tinggi nilai *conv_accrual* menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi.

c. *Discretionary Accrual*

Model *discretionary accrual* memiliki beberapa model yang dapat digunakan untuk menghitung konservatisme akuntansi. Model yang paling sering digunakan adalah model (Kasznik, 1999) yang merupakan modifikasi model (Dechow et al., 1995) dengan memasukkan unsur selisih arus kas operasional (ΔCFO) untuk mendapatkan nilai akrual non-diskresioner dan akrual diskresioner.

(Kasznik, 1999) berpendapat bahwa perubahan arus kas dari hasil operasi perusahaan akan berkorelasi negatif dengan total akrual.

3) *Net Asset Measure*

(Beaver & Ryan, 2000) menentukan nilai konservatisme laporan keuangan dengan menggunakan nilai aset yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Proksi pengukuran konservatisme yang dikemukakan (Beaver & Ryan, 2000) menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Apabila hasil dari pengukuran lebih dari satu maka menggambarkan penerapan konservatisme yang tinggi karena perusahaan mencatat nilai perusahaan dengan lebih rendah dari nilai pasarnya., dan sebaliknya (Ross L. Watts, 2003). Berikut merupakan perhitungan untuk mengukur *market to book ratio*:

$$MTB = \frac{\text{Closing price}}{\text{Equity per share}}$$

Keterangan:

MTB = *Market to book ratio*

Closing price = harga penutupan saham, mencerminkan nilai pasar saham

Eqity per share = nilai buku ekuitas perusahaan dibagi jumlah saham beredar.

Meskipun PSAK telah mengatur metode akuntansi yang konservatif, namun beberapa penelitian masih meragukan manfaat konservatisme akuntansi. (Staubus, 1985) mengemukakan bahwa adanya berbagai metode untuk mendefinisikan dan menginterpretasikan konservatisme menjadi kelemahan bagi prinsip konservatisme. Selain itu, konservatisme dianggap sebagai suatu sistem akuntansi yang bias karena tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal

ini didasari bahwa prinsip konservatisme yang mengakui kerugian lebih cepat daripada pendapatan dan keuntungan, serta menilai aktiva dengan nilai terendah dan kewajiban dengan nilai tertinggi.

(Klein & Marquardt, 2000) menjelaskan lebih lanjut mengenai prinsip konservatisme yang tidak bermanfaat. Mereka mengkritik bahwa prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan terdapat dua aspek yang menjadikan konservatisme akuntansi mengurangi kualitas laporan keuangan terutama masalah relevansi. Pertama, penggunaan prinsip konservatisme akan menyajikan laba dan aset yang terlalu rendah. Hal ini akan berpengaruh pada kualitas relevansi laporan keuangan khususnya netralitas. Kedua, konservatisme merupakan hasil dari penundaan pengakuan keuntungan, tetapi mengakui secepatnya apabila perusahaan mengalami kerugian. Hal ini dapat mengakibatkan *understatement* terhadap laba yang dilaporkan untuk periode saat ini, tetapi *overstatement* terhadap laba yang dilaporkan untuk periode yang akan datang. Pendapat tersebut didukung oleh (Watts, 2003) yang menyatakan tentang adanya *overstatement* terhadap laba dalam periode berikutnya yang disebabkan *understatement* terhadap biaya pada periode tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan konsep ini akan menghasilkan laba yang berfluktuatif, dimana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang (Sari & Andhanani, 2009).

2.2.2 Kepemilikan Asing

(Sissandhy, 2014) mendefinisikan bahwa kepemilikan asing merupakan proporsi saham investor asing di suatu perusahaan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2007 pasal 1 ayat 6 juga mendefinisikan bahwa kepemilikan asing merupakan investor asing yang menanamkan modal di Indonesia yang merupakan perorangan warga negara asing, badan usaha asing, maupun pemerintah asing. Kepemilikan asing mempunyai dampak positif bagi perusahaan karena investor asing memiliki kemampuan lebih baik dalam mengamati perusahaan sehingga perusahaan akan lebih terkontrol (An, 2015). (Alkurdi et al., 2017) berpendapat bahwa investor asing akan mengutamakan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki asimetri informasi yang rendah.

Menurut (Ross et al., 2010) pemegang saham biasa mempunyai hak sebagai berikut:

- 1) Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih langsung dewan direksi di perusahaan.
- 2) Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memberikan hak suaranya kepada orang lain atau yang sering disebut *proxy voting*.
- 3) Pemegang saham biasa memiliki hak untuk memperoleh deviden yang dibagikan perusahaan.
- 4) Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk menerima bagian apabila perusahaan dilikuidasi dan perusahaan sudah memenuhi kewajibannya.
- 5) Pemegang saham mempunyai hak suara dalam rapat pemegang saham luar biasa.

- 6) Pemegang saham memiliki hak untuk mempunyai saham yang akan diterbitkan perusahaan.

Pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kepemilikan asing mengacu pada (Leventis et al., 2013) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor asing}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.2.3 Kepemilikan Pemerintah

(Cornett et al., 2009) mendefinisikan bahwa kepemilikan pemerintah adalah partisipasi pemerintah dalam bentuk kepemilikan saham disuatu perusahaan. (Cornett et al., 2009) berpendapat bahwa investor pemerintah (birokrat politik) memiliki tujuan yang bertentangan dengan peningkatan kesejahteraan sosial dan nilai perusahaan karena mereka memiliki tujuan yang berbau dengan politik.

(Kobeissi, 2004) menyebutkan ada dua teori yang menyatakan peran penting pemerintah di pasar keuangan yaitu:

1) *Development View*

Saat institusi ekonomi mengalami kemunduran maka peran pemerintah sangat diperlukan untuk berinvestasi pada sektor ekonomi yang strategis untuk menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

2) *Political view*

Pemerintah yang memiliki saham dan kewenangan dalam mengontrol perusahaan dapat mempunyai peran dalam memberikan pekerjaan bagi kelompok atau orang

tertentu yang telah membantu ataupun mendukungnya sebagai imbalan, kontribusi, maupun suap.

Pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kepemilikan pemerintah mengacu pada (Selahudin & Nawang, 2015) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Pemerintah} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pemerintah}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.2.4 Kepemilikan Institusional

(Jensen & Meckling, 1976a) menyatakan bahwa konflik keagenan dapat dikurangi dengan adanya peranan investor institusional. Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi (lembaga) dibagi dengan saham yang beredar. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa ketika pihak institusi memiliki kepemilikan saham disuatu perusahaan, maka hal ini akan berdampak mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. (Permanasari, 2010) menyatakan ada dua keunggulan adanya investor institusional dalam perusahaan: 1) investor institusional mempunyai keahlian dalam menganalisis informasi yang berdampak pada terujinya informasi yang dikeluarkan perusahaan, 2) investor institusional akan menjalankan pengawasan yang lebih ketat pada aktivitas perusahaan karena investor institusional memiliki dorongan kuat untuk melaksanakan pengawasan.

Pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional mengacu pada (Alkurdi et al., 2017) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.2.5 Kepemilikan Manajerial

(Christiawan & Josua, 2007) mendefinisikan bahwa kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer sehingga manajer juga berperan sebagai pemegang saham. Tingkat kepemilikan saham yang dipegang oleh manajer akan berpengaruh pada pengambilan keputusan yang ada di perusahaan. (Jensen & Meckling, 1976b) menyatakan bahwa pemisahan kepemilikan saham dapat menimbulkan konflik antara manajemen dengan pemegang saham. Ketika manajer memiliki orientasi untuk meningkatkan kemakmurannya, maka konflik antara pemegang saham dan manajemen akan semakin meningkat.

Ketika terdapat peningkatan saham yang dimiliki manajemen di perusahaan, maka akan ada dugaan bahwa nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan manajemen akan mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak menguntungkan (Effendi, 2013). (Permanasari, 2010) menyatakan bahwa tingkat kepemilikan manajerial akan mempengaruhi efektivitas perilaku manajemen dalam mengawasi setiap kegiatan di perusahaan. (Jensen & Meckling, 1976) juga menambahkan apabila manajemen mempunyai saham di suatu perusahaan maka manajemen akan lebih terdorong untuk memenuhi kepentingan pemegang saham.

Pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial mengacu pada (Saeed et al., 2018) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.2.6 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menunjukkan mengenai identitas dan hak investor yang memegang kendali perusahaan atas mayoritas kepemilikan perusahaan dan menjadi seluruh atau sebagian kendali perusahaan. Faktor yang mempengaruhi konsentrasi kepemilikan di perusahaan antara lain peraturan, ukuran perusahaan dan ketidakpastian (Demsetz & Lehn, 1985).

Peraturan atau regulasi merupakan salah satu faktor dari terbentuknya konsentrasi kepemilikan. Apabila terdapat banyak peraturan yang mengatur perusahaan, maka terdapat pilihan yang terbatas ketika perusahaan ingin mengambil keputusan sehingga mengurangi kontrol pemegang saham. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki sedikit peraturan maka diperlukan pengawasan yang lebih tinggi oleh investor untuk mengawasi perusahaan. Kondisi tersebut tercermin dalam kepemilikan saham yang terkonsentrasi di perusahaan (Muslimin, 2009).

Selanjutnya, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor terjadinya konsentrasi kepemilikan karena adanya asumsi bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan maka kepemilikan saham dalam perusahaan semakin menyebar. Tersebar nya konsentrasi kepemilikan dilatar belakangi karena tingginya *cost of capital* yang perlu dikeluarkan oleh pemilik perusahaan apabila ia memiliki tingkat

kepemilikan yang tinggi di perusahaan. Selain itu, konsekuensi risiko yang ditanggung oleh pemegang saham mayoritas akan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya perusahaan. Oleh karena itu, semakin berkembangnya suatu perusahaan maka pemegang saham mayoritas cenderung akan mengurangi jumlah saham yang dimilikinya (Muslimin, 2009).

Ketidakpastian lingkungan merupakan ketidakpastian yang menjadi salah satu faktor dari konsentrasi kepemilikan. Ketika perusahaan berada dalam lingkungan yang buruk atau tidak stabil maka perusahaan membutuhkan pengawasan yang lebih tinggi sehingga akan terjadi konsentrasi kepemilikan. Ketika perusahaan berada dalam lingkungan yang aman dan mendukung untuk berkembang maka tidak terlalu membutuhkan pengawasan yang tinggi sehingga tidak terjadi konsentrasi kepemilikan dalam suatu perusahaan (Muslimin, 2009). Standar deviasi dari saham perbulan merupakan salah satu ukuran dari ketidakpastian (Demsetz & Lehn, 1985).

Pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur konsentrasi kepemilikan mengacu pada (Jing & Lu, 2008) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Konsentrasi Kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor terbesar} > 5\%}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.2.7 Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab kepada Dewan Direksi untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Terbentuknya komite audit berdasarkan Surat Edaran Bapepam Nomor SE- 03/PM/2002 (bagi perusahaan

publik) dan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-103/MBU/2002 (bagi BUMN) yang dikeluarkan oleh Bapepam. Komite Nasional Governance mendefinisikan bahwa komite audit merupakan suatu komite yang terdiri dari satu anggota Dewan Komisaris atau lebih dan bisa merekrut dari pihak eksternal yang mempunyai pengalaman, keahlian, dan kualitas lain yang bisa membantu mencapai tujuan komite audit. Perusahaan swasta maupun milik negara yang ingin mendorong terlaksananya akuntabilitas dan transparansi perusahaan, maka perusahaan dapat membantu komite audit. (Tugiman, 1995) menjelaskan manfaat komite audit sebagai berikut:

- 1) Membantu pengelolaan Dewan Komisaris dan Direksi dalam mengelola perusahaan.
- 2) Menjadi media komunikasi bagi auditor eksternal saat terjadi pemeriksaan perusahaan.

Selain itu, (Alijoyo, 2003) juga mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan dan manfaat dibentuknya komite audit bagi perusahaan:

- 1) Membantu menyelesaikan tugas dan fungsi dari Dewan Komisaris.
- 2) Melakukan pengawasan terhadap perusahaan sehingga laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan dapat terjamin kebenaran dan keandalannya.
- 3) Meningkatkan kemandirian dari auditor internal maupun eksternal.

Menurut Peraturan Bapepam-LK No/IX/1/5 menjelaskan mengenai tanggungjawab serta tugas dari komite audit:

- 1) Melakukan kajian atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

- 2) Melakukan kajian terhadap kepatuhan perusahaan atas peraturan perundang-undangan maupun peraturan lainnya.
- 3) Melakukan kajian dari aktivitas pemeriksaan yang dilakukan auditor eksternal.
- 4) Memberikan hasil kajian mengenai risiko yang mungkin ditanggung perusahaan dan penyelenggaraan manajemen risiko oleh direksi.
- 5) Melakukan kajian dan memberikan hasil kajian mengenai pengaduan perihal emiten kepada komisaris.
- 6) Menjaga informasi apapun mengenai perusahaan.

Pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur konsentrasi kepemilikan mengacu pada keputusan Ketua BAPEPAM-LK Kep-643/BL/2012 yaitu sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah komite audit di perusahaan}$$

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Alkurdi et al., 2017) berjudul *Accounting Conservatism and Ownership Structure Effect: Evidence from Industrial and Financial Jordanian Listed Companies*. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Amman yang berjumlah 99 perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Variabel independen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing,

kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

(T. B. Le et al., 2017) melakukan penelitian yang berjudul *Does Foreign Ownership Impact Accounting Conservatism Adoption in Vietnam?*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Vietnam yang terdaftar di Hochiminh Stock Exchange (HSX) dan Hanoi stock exchange (HNX) periode 2005 sampai dengan 2014. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

(Lin, 2016) melakukan penelitian yang berjudul *Institutional ownership composition and accounting conservatism*. Sampel penelitian ini adalah semua perusahaan AS yang aktif di Compustat selama periode 1996 hingga 2006. Sampel akhir yang didapatkan berjumlah 3.623 perusahaan. Analisis yang digunakan yaitu analisis ketepatan waktu asimetris. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa investor institusi yang bertujuan untuk memperdagangkan saham atau disebut investor sementara berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan investor yang berdedikasi terhadap perusahaan berdampak positif terhadap konservatisme akuntansi.

(Cullinan et al., 2012) melakukan penelitian yang berjudul *Ownership structure and accounting conservatism in China*. Sampel penelitian ini adalah

perusahaan Cina yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai Cina atau Bursa Efek Shenzhen dimana data yang diambil periode 2007 hingga 2009. Variabel independen penelitian ini yaitu konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan pemerintah. Analisis yang digunakan yaitu regresi *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Saat pemerintah hadir sebagai investor minoritas maka kehadiran pemerintah dikaitkan dengan penerapan konservatisme akuntansi yang lebih tinggi.

(Salehi & Sehat, 2018) melakukan penelitian yang berjudul *Debt Maturity Structure, Institutional Ownership and Accounting Conservatism Evidence from Iranian Listed Companies*. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur jatuh tempo utang dan kepemilikan institusional. Sampel pada penelitian ini adalah 143 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran selama tahun 2011-2016. Analisis yang digunakan adalah regresi *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur jatuh tempo hutang tidak memiliki hubungan signifikan. Begitu juga untuk kepemilikan institusional yang memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

(Al-Sraheen, Fadzil, & Ismail, 2014) melakukan penelitian yang berjudul *The Influence of Corporate Ownership Structure and Board Members' Skills on the Accounting Conservatism: Evidence from Non-Financial Listed Firms in Amman Stock Exchange*. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, keahlian *financial* dewan, masa jabatan dewan, dan kenaikan jabatan direktur. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi

berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, keahlian *financial* dewan, dan masa jabatan direktur berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, kenaikan jabatan direktur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

(Loay et al., 2018) melakukan penelitian berjudul *Ownership Structure Impact on Jordanian Banks' Financial Performance*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusi, kepemilikan asing, dan karakteristik bank (ukuran, umur, hutang/modal). Sampel yang digunakan yaitu bank komersial di Yordania yang terdiri dari 13 bank periode 2005-2014. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan usia bank tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja bank, dan kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dan hutang/modal terhadap kinerja bank. Sedangkan konsentrasi kepemilikan dan ukuran bank berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.

(Ramalingegowda & Yu, 2012) melakukan penelitian dengan judul *Institutional ownership and conservatism*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Sampel penelitian ini adalah semua perusahaan publik AS periode 1995-2006. Analisis yang digunakan yaitu regresi *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

(Mohammed et al., 2017) melakukan penelitian yang berjudul *Accounting Conservatism, Corporate Governance and Political Connections*. Variabel

independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, independensi dewan, dan koneksi politik. Analisis yang digunakan yaitu *Ordinary Least Squares (OLS) regression models*. Hasil penelitian ini yaitu independensi dewan memiliki pengaruh positif sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil selanjutnya yaitu koneksi politik memiliki dampak positif terhadap kinerja masa depan perusahaan.

(An, 2015) melakukan penelitian yang berjudul *Does Foreign Ownership Increase Financial Reporting Quality?*. Variabel independen pada penelitian ini yaitu kepemilikan asing. Sampel pada penelitian ini adalah 509 perusahaan non-keuangan di Korea yang terdaftar di *Korean Stock Exchange (KSE)* periode 1999-2006. Hasil dari penelitian ini yaitu kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

(Kartika et al., 2015) melakukan penelitian yang berjudul “Analisa Kepemilikan Terkonsentrasi dan Asimetri Informasi terhadap Konservatisme Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan yang dibagi menjadi konsentrasi kepemilikan *outsider* dan *insider*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 yang berjumlah 99 perusahaan. Analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan *outsider* mempengaruhi dan kepemilikan *insider* tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

(Ratnadi & Ulupui, 2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan dan Kompetensi Dewan Komisaris Pada Konservatisme

Akuntansi”. Variabel independen penelitian ini adalah konsentrasi kepemilikan, kompetensi dewan komisaris yang diproksikan dengan *board tenure*, *board financial*, dan kompetensi tata kelola dewan direksi. Variabel kontrol penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2014 dengan jumlah 120 perusahaan. Analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu konsentrasi kepemilikan pihak eksternal maupun internal memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *board tenure*, *board financial* dan kompetensi tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

(Syifa et al., 2017) melakukan penelitian dengan judul “*Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi*”. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan subsektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015. Variabel independen dari penelitian ini yaitu *financial distress*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan *financial distress* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

(Putra et al., 2015) melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Konservatisme Akuntansi: Kajian Dewan Komisaris, Modal Manajerial, dan Komite Audit Dalam Mekanisme *Good Corporate Governance*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, komite

audit, dan kepemilikan manajerial. Sampel dari penelitian ini yaitu berjumlah 118 perusahaan yang terdaftar di BEI. Analisis yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Penelitian ini menghasilkan jumlah komite audit dan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

(Dewi & Suryanawa, 2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *financial distress*. Sampel dari penelitian ini adalah 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian selanjutnya menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

(Maharani & Kristanti, 2019) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran dewan komisaris. Sampel yang digunakan yaitu 30 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Sedangkan *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

(Brilianti, 2013) melakukan penelitian berjudul. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, komite audit. Sampel dari penelitian ini adalah 46 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2010. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan institusional, *leverage*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Jurnal	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	Alkurdi et al./ <i>International Journal of Economics and Financial Issues</i> (2017)	<i>Accounting Conservatism and Ownership Structure Effect: Evidence from Industrial and Financial Jordanian Listed Companies</i>	Variabel Independen - kepemilikan asing - kepemilikan pemerintah - kepemilikan institusional - kepemilikan manajerial - konsentrasi kepemilikan	Analisis Regresi Berganda	- Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi - Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. - Kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

No	Peneliti/Jurnal	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
					- Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2.	Le et al., / <i>Business and Economic Horizons</i> (2017)	<i>Does Foreign Ownership Impact Accounting Conservatism Adoption in Vietnam?</i>	Variabel Independen - Kepemilikan asing	Analisis Regresi	- Kepemilikan asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3.	Salehi et al., / <i>Asian Journal of Accounting Research</i> (2018)	<i>Debt maturity structure, institutional ownership and accounting conservatism: Evidence from Iranian listed companies</i>	Variabel Independen - Struktur jatuh tempo utang - Kepemilikan institusional	Regresi <i>Ordinary Least Squares</i> (OLS)	- Struktur jatuh tempo hutang tidak memiliki hubungan signifikan - Kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.
4.	Lin / <i>Review of Quantitative Finance and Accounting</i> (2014)	<i>Institutional Ownership Composition and Accounting Conservatism</i>	Variabel Independen - Kepemilikan Institusional	Analisis Ketepatan Waktu Asimetris	- Investor institusional sementara berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi - Investor institusional yang berdedikasi terhadap perusahaan berdampak positif terhadap konservatisme akuntansi.
5.	Cullinan et al., / <i>Journal of International Accounting, Auditing and Taxation</i> (2012)	<i>Ownership Structure and Accounting Conservatism in China</i>	Variabel Independen - Konsentrasi kepemilikan - Kepemilikan pemerintah	Regresi <i>Ordinary Least Squares</i> (OLS)	- Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

No	Peneliti/Jurnal	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
					<ul style="list-style-type: none"> - Saat pemerintah hadir sebagai investor minoritas maka kehadiran pemerintah dikaitkan dengan penerapan konservatisme akuntansi yang lebih tinggi
6.	Al-Sraheen et al., / <i>International Journal of Accounting and Financial Reporting</i> (2014)	<i>The Influence of Corporate Ownership Structure and Board Members' Skills on the Accounting Conservatism: Evidence from Non-Financial Listed Firms in Amman Stock Exchange</i>	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> - kepemilikan institusional - kepemilikan keluarga - keahlian <i>financial</i> dewan - masa jabatan dewan - kenaikan jabatan direktur 	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional, keahlian <i>financial</i> dewan, dan masa jabatan direktur berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. - Kenaikan jabatan direktur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
7.	Loay et al., / <i>The Journal of Developing Areas</i> (2018)	<i>Ownership Structure And Conservatism's Impact On Jordanian Bank's Financial Performance</i>	Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> - konsentrasi kepemilikan institusi - kepemilikan asing - karakteristik bank (ukuran, umur, hutang/modal) 	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional dan usia bank tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja bank - Kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dan hutang/modal berpengaruh positif terhadap kinerja bank - Konsentrasi kepemilikan dan ukuran bank berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.

No	Peneliti/Jurnal	Judul	Variabel	Metode Analisis	- Hasil
8.	Ramalingegowda et al., / <i>Journal of Accounting and Economics</i> (2011)	<i>Institutional ownership and conservatism</i>	Variabel Independen - Kepemilikan Institusi	Regresi <i>Ordinary Least Squares</i> (Ols)	- Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
9.	Mohammed et al., / <i>Asian Review of Accounting</i> (2017)	<i>Accounting Conservatism, Corporate Governance and Political Connections</i>	Variabel Independen - kepemilikan manajerial - independensi dewan - koneksi politik	Regresi <i>Ordinary Least Squares</i> (Ols)	- Independensi dewan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. - Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. - Koneksi politik memiliki dampak positif terhadap kinerja masa depan perusahaan.
10.	An / <i>Asian Academy of Management Journal</i> (2015)	<i>Does Foreign Ownership Increase Financial Reporting Quality?</i>	Variabel Independen - Kepemilikan asing	<i>Pooled Regression</i>	- Kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
11.	Kartika et al., / <i>Jurnal Akuntansi Multiparadigma</i> (2015)	Analisa Kepemilikan Terkonsentrasi dan Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntansi	Variabel Independen - konsentrasi kepemilikan	Analisis Regresi Linier Berganda	- konsentrasi kepemilikan <i>outsider</i> mempengaruhi dan kepemilikan <i>insider</i> tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi
12.	Ratnadi et al., / <i>Jurnal Akuntansi</i> (2016)	Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan dan Kompetensi Dewan Komisaris Pada Konservatisme Akuntansi	Variabel Independen: - konsentrasi kepemilikan - <i>board tenure</i> - <i>board financial</i> , - kompetensi tata kelola dewan direksi	Analisis Regresi Berganda	- Konsentrasi kepemilikan pihak eksternal maupun internal memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

No	Peneliti/Jurnal	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
					- <i>Board tenure, board financial</i> dan kompetensi tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
13.	Syifa et al., / <i>E-Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer</i> (2017)	<i>Financial Distress</i> , Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi	Variabel Independen: - <i>Financial Distress</i> - Kepemilikan Institusional - Profitabilitas	Analisis Regresi Data Panel	- <i>Financial distress</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. - Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
14.	Putra et al., / <i>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana</i> (2015)	Tingkat Konservatisme Akuntansi: Kajian Dewan Komisaris, Modal Manajerial, dan Komite Audit Dalam Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	Variabel independen - dewan komisaris - komite audit - kepemilikan manajerial	Analisis Linier Berganda	- Jumlah komite audit dan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
15.	Dewi et al., / <i>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana</i> (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	Variabel Independen: - Kepemilikan Manajerial - <i>Leverage</i> - <i>Financial Distress</i>	Analisis regresi berganda	- Kepemilikan manajerial dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. - <i>Financial distress</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

No	Peneliti/Jurnal	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
16.	Maharani et al., / <i>Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi</i> (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi	Variabel Independen: - <i>leverage</i> - ukuran perusahaan - kepemilikan manajerial - intensitas modal ukuran dewan komisaris		Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. - Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. - <i>Leverage</i> , ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
17.	Brilianti / <i>Accounting Analysis Journal</i> (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan	Variabel Independen: - kepemilikan manajerial - kepemilikan institusional - <i>leverage</i> - komite audit	Analisis Regresi Linier Berganda	- Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. - Kepemilikan institusional, <i>leverage</i> , dan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Sumber: Penelitian terdahulu

2.4 Kerangka Berpikir dan Model Penelitian Empiris

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan sedangkan variabel pemoderasi pada penelitian ini adalah komite audit.

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Konservatisme Akuntansi

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat hubungan kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* digambarkan sebagai pemilik atau pemegang saham perusahaan yang telah menginvestasikan sumber daya di perusahaan, sedangkan *agent* digambarkan sebagai pihak manajemen yang memiliki tanggung jawab mengelola sumber daya yang telah di investasikan oleh pemilik atau pemegang saham perusahaan. Kedua belah pihak tersebut memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda. Pemilik atau pemegang saham perusahaan menginginkan pengembalian yang besar dari sumber daya yang telah ia tanamkan di perusahaan, sedangkan pihak manajemen berusaha untuk mencapai kesejahteraannya. Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan konflik keagenan. Dengan adanya investor asing di perusahaan, maka akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga akan menurunkan konflik agensi di perusahaan.

Kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Kehadiran investor asing memiliki dampak positif bagi pertumbuhan perekonomian negara. Oleh karena itu pemerintah berusaha menarik investor asing agar menanamkan modal di dalam negeri. Upaya nyata yang

dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penanaman modal asing yaitu mengeluarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Salah satu point penting undang-undang tersebut yaitu menjamin perlindungan investor asing di Indonesia. Selain itu, pemerintah Indonesia juga mendorong transparansi informasi badan publik dengan mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengawasi pasar modal di Indonesia juga mengeluarkan peraturan yang mendukung transparansi perusahaan yaitu Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik Tahun 2011 dan keputusan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Tahun 2016. Peraturan tersebut akan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi dan meningkatnya kepercayaan investor asing terhadap informasi keuangan yang disampaikan perusahaan (Al-Sraheen et al., 2014).

Selain itu, keterbukaan informasi juga merupakan salah satu motivasi bagi investor asing untuk menanamkan modal di perusahaan. Hal ini dilatarbelakangi karena investor asing cenderung memilih perusahaan yang memiliki tingkat asimetri informasi yang rendah (Lafond & Roychowdhury, 2008). (An, 2015) berpendapat bahwa investor asing memiliki kemampuan untuk mengatami perusahaan yang dapat berdampak pada peningkatan pengawasan kinerja manajer. Oleh karena itu, semakin meningkatnya rasio kepemilikan asing disuatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan pengawasan terhadap manajer terkait dengan

transparansi dan keputusan akuntansi. Salah satu cara untuk meminimalkan kecurangan akuntansi di suatu perusahaan yaitu dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan (Kho et al., 2009). (Ball & Shivakumar, 2005) berpendapat bahwa dampak positif dari penerapan prinsip konservatisme akuntansi akan meningkatkan penggunaan prinsip tersebut di perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Alkurdi et al., 2017), (An, 2015), dan (Al-Sraheen et al., 2014) memberikan hasil bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. (Alkurdi et al., 2017) berpendapat bahwa kepemilikan asing memiliki peran untuk mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Konservatisme Akuntansi

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat interaksi antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham atau pemilik perusahaan). Interaksi tersebut dilatarbelakangi karena terdapat hubungan kontrak kedua belah pihak untuk mengelola sumber daya yang telah ditanamkan oleh pemilik atau pemegang saham perusahaan. (Alkurdi et al., 2017) berpendapat bahwa kemungkinan terdapat dampak positif atau negatif terkait partisipasi investor pemerintah dalam operasi perusahaan. Dampak positif yang mungkin terjadi yaitu kehadiran investor pemerintah akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sedangkan dampak negatif yang

mungkin ditimbulkan dari kehadiran investor pemerintah yaitu meningkatkan konflik keagenan yang akan berdampak pada menurunnya penerapan prinsip konservatisme.

Ketika pemerintah mempunyai saham di perusahaan serta mempunyai wewenang untuk menunjuk dewan direksi atau manajer puncak, maka investor pemerintah dapat mempengaruhi tindakan dewan direksi atau manajemen terkait dengan keputusan akuntansi meskipun sudah adanya tata kelola perusahaan yang baik (Baloria, 2015). Pemerintah merupakan salah satu pihak yang mengimplementasikan *good corporate* sehingga akan mendorong perusahaan untuk melaksanakan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran. (Le & Buck, 2011) berpendapat salah satu latar belakang pemerintah mendorong manajemen untuk menerapkan *good corporate* yaitu untuk menarik modal asing. (Khanna & Palepu, 2000) yang mengemukakan bahwa investor asing yang berinvestasi di negara berkembang akan secara mandiri memantau perusahaan untuk melindungi kekayaan mereka dan mengurangi biaya *monitoring* dengan insentif dan keahlian yang mereka miliki. Selain itu, (Beuselinck et al., 2017) juga menyatakan bahwa investor asing memiliki pengalaman yang baik di pasar internasional dibandingkan dengan investor domestik. Investor asing terutama investor institusi asing memiliki teknologi yang bisa membantu mereka dalam memproses informasi dengan lebih cepat, relevan, dan efektif (Grinblatt & Keloharju, 2000). Oleh karena itu, partisipasi pihak pemerintah dalam operasional perusahaan dapat mendorong peningkatan prinsip konservatisme akuntansi karena prinsip konservatisme akuntansi dapat menekan

perilaku oportunistik manajemen sehingga akan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas untuk menarik investor asing. Pernyataan tersebut juga didukung oleh (Alkurdi et al., 2017) yang berpendapat bahwa partisipasi pemerintah akan meningkatkan kualitas laba. Hal tersebut dikarenakan pihak pemerintah akan mendorong manajemen untuk membuat keputusan yang efektif untuk mendorong peningkatan laba dan kualitas laporan keuangan tanpa manipulasi laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Loay et al., 2018) yang mengemukakan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki hubungan positif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan konservatisme akuntansi. (Loay et al., 2018) berpendapat bahwa pemerintah memegang peran penting dalam memantau, mengendalikan, dan memotivasi manajemen sehingga dapat meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi di perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme

Akuntansi

Teori agensi menjelaskan bahwa masing-masing pihak di dalam perusahaan akan mengedepankan kepentingan mereka sendiri. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah kegaenan di perusahaan. Salah satu solusi yang dapat ditempuh untuk mengurangi masalah keagenan yaitu dengan cara meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi (Mursalim, 2011). Kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan asuransi, bank, ataupun institusi lain akan meningkatkan pengawasan kinerja manajemen. Kepemilikan saham oleh pihak institusional dapat mengurangi masalah keagenan karena pihak Lembaga atau institusi merupakan

salah satu pihak yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen secara langsung ataupun tidak langsung. Lembaga atau institusi dapat mengendalikan tindakan manajemen secara langsung dengan cara memanfaatkan kepemilikan saham perusahaan dan mengendalikan secara tidak langsung melalui penjualan saham perusahaan yang dimiliki institusi (Gillan & Starks, 2003). (Gillan & Starks, 2003) juga mengemukakan bahwa investor institusi memiliki peluang, sumber daya, dan kemampuan yang baik untuk mengawasi, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer. Menurut (Saleh & Susilowati, 2004) kepemilikan institusional akan berdampak pada bertambahnya tuntutan dari pihak luar sehingga investor institusional akan lebih meningkatkan pengawasan agar manajer tidak merugikan pemegang saham. Hal ini juga didukung oleh pernyataan (Boediono, 2005) yang menyatakan bahwa manajemen akan mengurangi tindakan manajemen laba karena adanya kepemilikan institusional akan memantau secara efektif pihak manajemen. (Fala, 2007) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan cenderung tinggi sehingga investor institusional akan terdorong meningkatkan pengawasan terhadap manajer dalam aspek tindakan dan kinerjanya.

(Obaid, 2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan berdampak pada berkurangnya manipulasi data yang kemudian akan meningkatkan derajat konservatisme akuntansi. Lebih lanjut, (Lin, 2016) menyatakan bahwa investor yang berdedikasi tidak terpengaruh dengan pendapatan perusahaan pada saat ini dan tidak terpengaruh dengan berita buruk karena investor tersebut mempunyai pandangan yang lebih panjang sehingga investor tersebut akan meningkatkan tata kelola perusahaan. Ia juga menyebutkan untuk mencapai tata

kelola yang efisien maka perlu adanya implementasi prinsip konservatisme karena prinsip tersebut memiliki manfaat dalam jangka panjang. Jadi (Lin, 2016) menyimpulkan semakin tingginya kepemilikan institusional, maka semakin tingginya penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan.

Temuan (Jiang & Kim, 2000), (Ramalingegowda & Yu, 2012), dan (Syifa et al., 2017), dan (Alkurdi et al., 2017) menghasilkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi. (Alkurdi et al., 2017) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi bias yang dilakukan manajemen sehingga informasi yang ada akan lebih andal dan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan (Jiang & Kim, 2000) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan penggunaan konservatisme akuntansi dan mengurangi asimetri informasi. Selain itu, kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi manajemen dalam menentukan prosedur akuntansi dan laporan keuangan dengan salah satunya yaitu meningkatkan kualitas laporan keuangan (Song, 2015).

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *agent* dan *principal*. Kehadiran manajemen dalam perusahaan memiliki peran untuk mengelola sumber daya yang telah diinvestasikan oleh investor. Ketika manajemen memiliki saham perusahaan, maka manajemen memegang peran ganda yaitu sebagai *principal* dan *agent*. Peran manajemen sebagai pemegang saham dapat berdampak pada berkurangnya sikap oportunistik manajemen sendiri dalam

pengelolaan perusahaan. Ketika kepemilikan saham pihak manajemen besar maka manajemen akan memilih kebijakan yang lebih konservatis (Yanti et al., 2017). Hal ini dikarenakan manajemen lebih mengedepankan kepentingan perusahaan dalam jangka panjang daripada mementingkan perolehan laba. Apabila manajemen mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan, maka manajer akan merasakan dampak dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung risiko kerugian di perusahaan karena manajemen berperan sebagai pihak eksternal dan pihak internal perusahaan. Hal tersebut didukung oleh (Putra et al., 2019) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat berperan mensejajarkan kepentingan investor dengan pihak manajer. Ketika manajemen memiliki peran sebagai investor maka manajemen akan bertindak sesuai dengan keinginan pihak investor. Hal ini akan menurunkan konflik agensi di perusahaan. Oleh karena itu bertambahnya kepemilikan saham oleh manajemen akan meningkatkan kontrol perusahaan karena manajemen dapat menekan perilaku oportunistiknya sendiri untuk kebaikan perusahaan.

(Wardhani, 2008) menyatakan bahwa semakin meningkatnya kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan akan mensejajarkan tujuan antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Hal ini akan berdampak pihak manajemen berperan sebagai pihak pengawas dalam penyusunan laporan keuangan. Ketika pihak manajemen mengimplementasikan pengawasan dengan baik, maka manajemen akan menuntut informasi dalam laporan keuangan memiliki informasi yang baik dan berkualitas sehingga manajemen akan menuntut penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

(Wu, 2006) melakukan penelitian terkait dengan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba yang diukur dengan konservatisme akuntansi. (Wu, 2006) menyatakan bahwa penerapan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan karena manajemen berpikir bahwa kreditor yang rasional berfikir bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh manajemen memiliki tujuan yang sama dengan pemegang saham lainnya sehingga membutuhkan suatu sistem untuk melindungi sumber daya yang mereka investasikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wu, 2006) memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi. (Putra et al., 2019) berpendapat bahwa semakin meningkatnya kepemilikan manajerial akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi karena manajemen mempertimbangkan kelangsungan usaha perusahaan daripada kepentingan pribadi manajemen sehingga manajemen akan memilih menerapkan konservatisme akuntansi dibandingkan dengan metode akuntansi yang agresif.

2.4.5 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Konservatisme Akuntansi

Teori agensi menjelaskan apabila kepemilikan perusahaan tidak dimiliki seratus persen oleh satu pihak, maka akan terjadi konflik keagenan di perusahaan. Arifin (2005) menjelaskan bahwa semakin tingginya konsentrasi kepemilikan disuatu perusahaan akan meningkatkan *monitoring* terhadap kinerja perusahaan.

Akan tetapi, Arifin (2005) juga menjelaskan bahwa mekanisme konsentrasi kepemilikan akan memunculkan kemungkinan bahwa investor pengendali akan mengambil keputusan yang dapat merugikan investor lain.

Konsentrasi kepemilikan yaitu kondisi dimana kepemilikan saham perusahaan terkonsentrasi kepada pemegang saham yang terbatas. Kondisi ini terjadi saat pemegang saham memiliki persentase kepemilikan yang tinggi di suatu perusahaan sehingga investor bisa berpartisipasi dalam aktivitas perusahaan serta mengarahkan kebijakan dalam hal keuangan maupun operasionalnya (Alkurdi et al., 2017). Kiatapiwat (2010) menjelaskan bahwa kepemilikan yang terkonsentrasi memiliki kebaikan yaitu pemegang saham memiliki posisi yang kuat sehingga apabila terjadi konflik dengan investor pengendali, maka investor pengendali akan mendominasi dalam penyelesaian konflik tersebut. Konsentrasi kepemilikan saham dapat menyebabkan investor pengendali memperoleh informasi privat dengan mudah sehingga dapat mengawasi manajemen dengan lebih baik. Oleh karena itu, semakin tingginya konsentrasi kepemilikan dapat berdampak pada meningkatnya kualitas laporan keuangan perusahaan karena investor pengendali dapat menekan perilaku oportunistik perusahaan.

Menurut Givoly et al. (2010) perusahaan akan dituntut untuk melaporkan laporan keuangan yang lebih berkualitas oleh investor. Hal tersebut dilakukan oleh investor untuk menekan perilaku oportunistik manajemen. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Yunos (et al., 2011) yang menyatakan bahwa investor dari pihak luar memiliki tuntutan untuk memiliki informasi yang setara dengan investor dari pihak dalam dengan cara menuntut pelaporan yang transparan. Hal tersebut dilakukan

oleh investor dari pihak luar untuk melindungi investasi yang telah diinvestasikan di perusahaan salah satu caranya dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Kartika et al., (2015) menyatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi dapat memonitor pihak manajemen oleh investor *outsider* karena prinsip konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk melaksanakan tata kelola perusahaan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yu (2012) dan Kartika et al., (2015) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara konsentrasi kepemilikan dan konservatisme akuntansi. Hal ini menandakan bahwa peningkatan konsentrasi kepemilikan saham oleh investor pengendali akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan. Kartika et al., (2015) berpendapat bahwa konsentrasi kepemilikan saham oleh pihak luar akan memiliki tuntutan yang lebih tinggi kepada manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam membuat laporan keuangan.

2.4.6 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat asimetri informasi yang terjadi antara *agent* dan *principal*. Asimetri informasi pada umumnya lebih sering terjadi antara investor asing dan pihak manajemen karena terdapat perbedaan bahasa dan letak geografis. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan cara meningkatkan persentase kepemilikan saham asing agar pengawasan yang dilakukan investor asing meningkat. Pernyataan tersebut juga didukung oleh (An, 2015) yang

berpendapat bahwa investor asing mempunyai kemampuan untuk mengatami perusahaan yang dapat berdampak pada peningkatan pengawasan kinerja manajer. (Puspitasari, 2009) berpendapat bahwa pengungkapan di perusahaan akan lebih luas apabila di perusahaan terdapat kepemilikan saham oleh pihak asing. Menurut (Rustiarini, 2011) bahwa perusahaan yang dimiliki oleh investor asing semakin luas dalam melakukan pengungkapan informasi mengenai perusahaan karena 1) perusahaan anak atau perusahaan yang dimiliki investor asing akan mendapatkan pelatihan dalam bidang akuntansi 2) investor asing mendorong perusahaan untuk menerapkan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) 3) memiliki kemungkinan yang tinggi untuk memiliki sistem informasi yang efisien guna memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan, 4) kemungkinan memiliki tuntutan dari konsumen, distributor, ataupun masyarakat umum apabila perusahaan dimiliki oleh pihak asing. Oleh karena itu, semakin meningkatnya rasio kepemilikan asing disuatu perusahaan maka pengawasan terhadap manajer terkait dengan transparansi dan keputusan akuntansi dalam suatu perusahaan akan meningkat. Salah satu cara untuk meminimalkan kecurangan akuntansi di suatu perusahaan yaitu dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan (Kho et al., 2009).

Akibat keterbatasan geografis, investor asing akan memanfaatkan peran dewan komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan. Dewan komisaris akan membentuk komite audit untuk membantu menjalankan tugas pengawasan. Komite audit bertugas memantau manajemen untuk memastikan perusahaan dijalankan sesuai dengan ketentuan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut keputusan Ketua BAPEPAM-LK Kep-643/BL/2012 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa anggota komite audit tidak diperbolehkan memiliki saham perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan keputusan tersebut, jumlah komite audit di perusahaan sekurang-kurangnya berjumlah tiga orang dengan komposisi anggota sekurang-kurangnya satu komisaris independen dan dua orang anggota lainnya berasal dari pihak eksternal perusahaan dimana anggota tersebut berasal dari luar emiten atau perusahaan publik.

Anggota komite audit yang berasal dari pihak eksternal perusahaan menggambarkan bahwa komite audit memiliki independensi. Penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan akan meningkat dengan adanya komite audit independen yang memiliki kompetensi, pengalaman, dan independensi. Hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit akan menekan perilaku manajemen dalam melakukan manipulasi atau manajemen laba yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan komite audit di perusahaan akan membantu meningkatkan pengawasan kepada manajemen sehingga akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan. Dengan demikian, komite audit dapat mempengaruhi hubungan antara kepemilikan asing dengan konservatisme akuntansi.

2.4.7 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

Teori keagenan menyatakan bahwa terdapat interaksi antara manajemen selaku *agent* dan investor pemerintah selaku *principal*. (Alkurdi et al., 2017) berpendapat bahwa ada kemungkinan dampak positif maupun negatif terkait partisipasi investor pemerintah terhadap operasi perusahaan. Dampak positif yang mungkin terjadi yaitu kehadiran investor pemerintah akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sedangkan dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari kehadiran investor pemerintah yaitu akan meningkatkan konflik keagenan di perusahaan yang akan berdampak pada menurunnya penerapan prinsip konservatisme. Manajemen yang bekerja di perusahaan yang terkait dengan pemerintah akan cenderung berperilaku oportunistik dalam membuat laporan keuangan karena dengan mengadopsi perilaku oportunistik maka kinerja manajemen dapat dilihat dalam jangka waktu yang pendek (Selahudin & Nawang, 2015). Manajer yang bekerja di perusahaan yang terkait dengan pemerintah bertanggung jawab kepada pemerintah sehingga investor lain akan menurunkan tingkat pengawasan kinerja manajemen. Hal tersebut dikarenakan investor lain telah menyerahkan fungsi pengawasan kepada pemerintah dimana pemerintah memiliki kekuasaan yang dominan karena mayoritas kepemilikan saham oleh pemerintah di atas 50%. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang kompleks akan memiliki tingkat konflik keagenan yang tinggi, terutama apabila terdapat kepemilikan yang dapat berdampak pada penurunan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

Otoritas jasa keuangan menetapkan peraturan yang mewajibkan perusahaan yang terdaftar di BEI untuk membentuk komite audit di perusahaan yang memiliki fungsi *monitoring*. Pembentukan komite audit berdasarkan berdasarkan Surat Edaran Bapepam Nomor SE- 03/PM/2002 (bagi perusahaan publik) dan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-103/MBU/2002 (bagi BUMN). Komite audit akan mengawasi manajemen dalam menjalankan perusahaan apakah sesuai dengan peraturan perusahaan dan undang-undang dasar. Kewajiban pembentukan komite audit oleh Otoritas Jasa Keuangan karena Otoritas Jasa Keuangan ingin melindungi kepentingan pemegang saham dan mendukung implementasi *corporate governance*.

Menurut keputusan Ketua BAPEPAM-LK Kep-643/BL/2012 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa anggota komite audit tidak diperbolehkan memiliki saham perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan keputusan tersebut, jumlah komite audit di perusahaan sekurang-kurangnya berjumlah tiga orang dengan komposisi anggota sekurang-kurangnya satu komisaris independen dan dua orang anggota lainnya berasal dari pihak eksternal perusahaan dimana anggota tersebut berasal dari luar emiten atau perusahaan publik.

Komite audit independen akan mengawasi kinerja perusahaan untuk memastikan manajemen mengambil tindakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Komite audit independen memiliki kemampuan, pengalaman, dan independensi sehingga bisa bekerja secara profesional tanpa berpihak pada salah satu pihak. Hal ini dikarenakan komite audit independen tidak terlibat dalam

mengelola operasi perusahaan maupun berperan sebagai pemegang saham. Dengan demikian, komite audit akan dapat mempengaruhi hubungan antara kepemilikan pemerintah dengan konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit akan menekan perilaku manajemen dalam melakukan manipulasi atau manajemen laba yang dapat merugikan perusahaan.

2.4.8 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan antara *agent* dan *principal*. (Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan bahwa setiap pihak dalam perusahaan mempunyai kepentingan masing-masing. Investor institusional mengharapkan pengembalian yang tinggi atas sumber daya yang telah diinvestasikan, sedangkan manajemen pengembalian yang tinggi atas kinerjanya. Pada umumnya kepemilikan saham oleh investor institusional cukup tinggi karena investor institusional memiliki sumber daya pendanaan yang besar. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menekan perilaku oportunistik manajemen karena adanya pengawasan dari investor institusional. Pengawasan dari pihak institusional dianggap efektif karena investor institusional memiliki kemampuan dan sumber daya untuk melakukan hal tersebut untuk menjaga reputasi perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan (Matoussi & Chakroun, 2009) yang mengungkapkan bahwa investor institusional yang tinggi mampu memantau kinerja perusahaan. Investor institusional juga akan menerapkan *corporate governance* yang memiliki tujuan menjaga kepentingan pemegang saham dengan cara mendorong perusahaan untuk

melaporkan informasi secara transparan. Informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan harus memuat informasi yang relevan. Salah satu cara untuk menyajikan informasi yang relevan terkait dengan laporan keuangan yaitu dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi akan menggambar keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, investor institusional akan mendorong penerapan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Dalam melakukan pengawasan, pemegang saham akan dibantu oleh dewan komisaris selaku perwakilan pemegang saham. Dewan komisaris yang dibantu oleh komite audit akan melakukan pengawasan atas kinerja manajemen. Menurut keputusan Ketua BAPEPAM-LK Kep-643/BL/2012 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa anggota komite audit tidak diperbolehkan memiliki saham perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan keputusan tersebut, jumlah komite audit di perusahaan sekurang-kurangnya berjumlah tiga orang dengan komposisi anggota sekurang-kurangnya satu komisaris independen dan dua orang anggota lainnya berasal dari pihak eksternal perusahaan dimana anggota tersebut berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Komite audit yang berasal dari pihak luar perusahaan akan memiliki independensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan komite audit yang berasal dari dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak komite audit tersebut tidak termasuk dalam manajemen perusahaan maupun pemegang saham. Oleh karena itu komite audit akan melakukan tugasnya dalam memantau manajemen dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sesuai kehendak pemegang

saham institusional. Dengan demikian, komite audit akan dapat mempengaruhi hubungan antara kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit akan menekan perilaku manajemen dalam melakukan manipulasi atau manajemen laba yang dapat merugikan perusahaan.

2.4.9 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

Teori agensi menjelaskan bahwa peran partisipasi investor dalam operasional perusahaan yaitu sebagai pihak yang mengontrol dan mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. (Nurziah & Darmawati, 2014) mengemukakan bahwa pengawasan akan dilakukan terhadap keputusan maupun kebijakan yang diambil oleh manajemen apabila terdapat kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. (Noviantari & Ratnadi, 2015) yang menyatakan bahwa perilaku manajemen akan semakin produktif untuk meningkatkan nilai perusahaan apabila kepemilikan saham oleh manajemen semakin meningkat. Semakin tingginya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen akan berdampak pada menurunnya tindakan oportunistik manajemen dalam memenuhi kepentingan pribadinya (Anggraini, 2006). Hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan karena manajemen akan memilih kebijakan yang menyelaraskan kepentingan perusahaan dan manajemen (Hadi & Mangoting, 2014). Dengan demikian, manajemen akan memilih keputusan dan melaksanakan kebijakan perusahaan dengan hati-hati agar tidak menimbulkan kerugian. Manajemen akan

terdorong menerapkan *corporate governance* agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Oleh karena itu, ketika tingkat kepemilikan manajerial meningkat akan berdampak pada meningkatnya penerapan konservatisme akuntansi.

Otoritas jasa keuangan menetapkan peraturan yang mewajibkan perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki komite audit di perusahaan berdasarkan berdasarkan Surat Edaran Bapepam Nomor SE- 03/PM/2002 (bagi perusahaan publik) dan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-103/MBU/2002 (bagi BUMN). Hal tersebut dilakukan Otoritas jasa keuangan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan mendukung implementasi *corporate governance*. Komite audit akan mengawasi manajemen dalam menjalankan perusahaan apakah sesuai dengan peraturan perusahaan dan undang-undang dasar. Menurut keputusan Ketua BAPEPAM-LK Kep-643/BL/2012 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa anggota komite audit tidak diperbolehkan memiliki saham perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan keputusan tersebut, jumlah komite audit di perusahaan sekurang-kurangnya berjumlah tiga orang dengan komposisi anggota sekurang-kurangnya satu komisaris independen dan dua orang anggota lainnya berasal dari pihak eksternal perusahaan dimana anggota tersebut berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Anggota komite audit yang berasal dari luar perusahaan dianggap memiliki independensi yang tinggi karena komite audit tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan maupun berperan sebagai pemilik saham. Dengan demikian, komite audit akan dapat mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena keberadaan

komite audit akan menekan perilaku manajemen dalam melakukan manipulasi atau manajemen laba yang dapat merugikan perusahaan.

2.4.10 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan dijalankan oleh *agent* dan *principal*. *Agent* merupakan manajemen perusahaan dan *principal* merupakan pemegang saham. Hubungan tersebut menyebabkan konflik agensi karena terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Dalam menyelesaikan konflik agensi dibutuhkan suatu mekanisme yang harus di implementasikan di perusahaan untuk melindungi pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

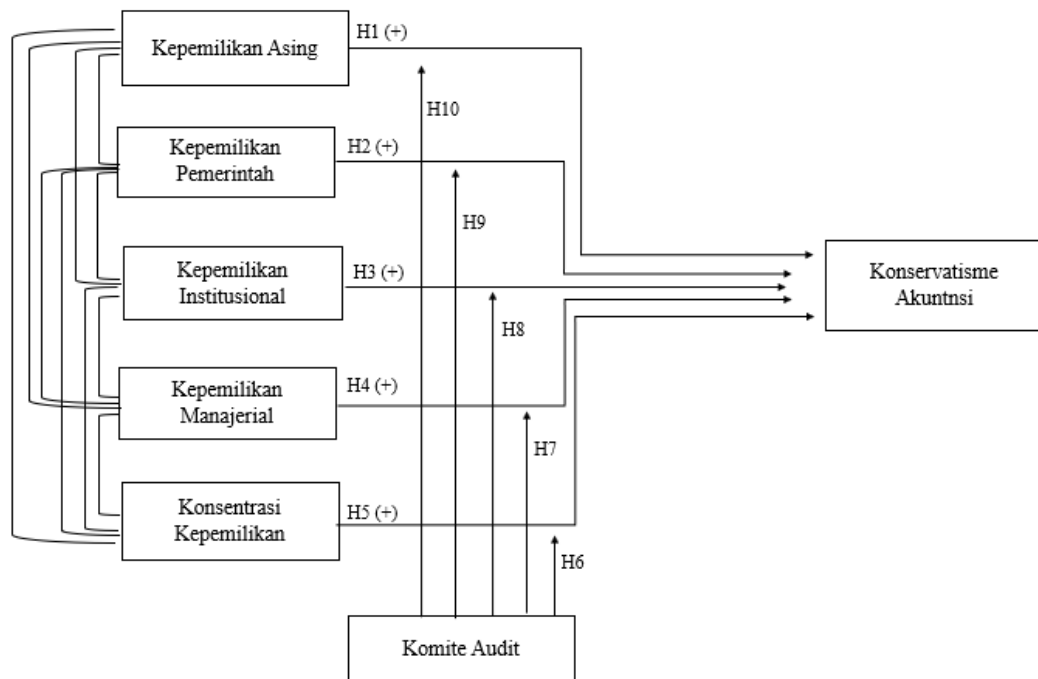
Konsentrasi kepemilikan yaitu kondisi dimana kepemilikan saham perusahaan terkonsentrasi kepada pemegang saham yang terbatas. (Kwon et al., 2006) mengemukakan bahwa manajer dapat mencapai kepentingan mereka apabila kepentingan tersebut atas dasar kepentingan pemegang pengendali ketika terdapat konsentrasi kepemilikan di perusahaan. (Srivastava & Tse, 2009) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat mencerminkan tingkat penerapan prinsip konservatisme akuntansi dimana prinsip konservatisme akuntansi dirancang untuk melindungi hak investor maupun kreditur dari kepentingan manajemen.

Pemegang saham membutuhkan implementasi *good corporate governance* untuk menjamin hak mereka. Pemegang saham membutuhkan pihak eksternal yang independen untuk membantu mengawasi perilaku manajer sehingga manajer akan mengurangi sikap oportunistiknya dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena

itu prinsip konservatisme relevan dengan pengguna laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar pemegang saham tidak dirugikan oleh keputusan yang diambil manajemen. Oleh karena itu, pemegang saham memerlukan pihak yang independen untuk mengawasi manajemen. Pihak independen yang dapat membantu pemegang saham dalam mengawasi manajer yaitu komite audit. Komite audit akan membantu pemegang saham dalam mengawasi perilaku manajemen dalam mengoperasikan perusahaan apakah sudah sesuai peraturan perundang-undangan. Walaupun terdapat konsentrasi kepemilikan yang tinggi di suatu perusahaan, komite audit akan membantu pemegang saham dalam mengawasi perilaku manajemen. Dengan adanya komite audit, manajer akan lebih mempertimbangkan keputusan yang diambil dalam menjalankan operasional perusahaan agar tidak merugikan pemegang saham. Komite audit akan memastikan bahwa dalam menjalankan perusahaan manajer tidak melakukan kecurangan atau hal-hal lain yang menyimpang dari peraturan yang telah ada.

Menurut keputusan Ketua BAPEPAM-LK Kep-643/BL/2012 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa anggota komite audit tidak diperbolehkan memiliki saham perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan keputusan tersebut, jumlah komite audit di perusahaan sekurang-kurangnya berjumlah tiga orang dengan komposisi anggota sekurang-kurangnya satu komisaris independen dan dua orang anggota lainnya berasal dari pihak eksternal perusahaan dimana anggota tersebut berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Anggota komite audit independen memiliki kemampuan, independensi, dan pengalaman yang mumpuni sehingga akan bekerja

professional dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, komite audit akan dapat mempengaruhi hubungan antara konsentrasi kepemilikan dengan konservatisme akuntansi.



Gambar 2.1 Model Penelitian

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2020

2.5 Hipotesis Penelitian

H₁: Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

H₂: Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

- H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.
- H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.
- H₅: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.
- H₆: Komite audit memoderasi secara signifikan pengaruh kepemilikan asing terhadap konservatisme akuntansi.
- H₇: Komite audit memoderasi secara signifikan pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap konservatisme akuntansi.
- H₈: Komite audit memoderasi secara signifikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.
- H₉: Komite audit memoderasi secara signifikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi
- H₁₀: Komite audit memoderasi secara signifikan pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis di atas yang telah dilakukan mengenai peran komite audit dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

5. Komite audit tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemilikan asing terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
6. Komite audit tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
7. Komite audit mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
8. Komite audit tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, perusahaan sebaiknya menerapkan prinsip konservatisme akuntansi karena prinsip tersebut terbukti dapat mengurangi konflik keagenan antara *principal* dan *agent*. Perusahaan juga perlu memperhatikan komposisi kepemilikan saham di perusahaan karena kepemilikan saham oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan memiliki dampak bagi konservatisme akuntansi. Selain itu, perusahaan sebaiknya memilih anggota komite audit yang berlatar belakang akuntansi atau ekonomi serta meningkatkan pengawasan dan kompetensi komite audit karena dapat

mengurangi sikap oportunistik manajemen sehingga akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel pemoderasi lainnya agar dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan institusi, dan konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi.

Keterbatasan penelitian ini yaitu terdapat gejala multikolinieritas sehingga variabel kepemilikan pemerintah dihapus. Penghapusan variabel kepemilikan pemerintah mengakibatkan hipotesis kedua dan hipotesis ketujuh tidak dapat dibuktikan. Keterbatasan lainnya yaitu variable komite audit hanya disandarkan pada data *crosssection*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Y., & Ludigdo, U. (2004). Dekonstruksi Nilai-nilai Agency Theory dengan Nilai-nilai Syariah: Suatu Upaya Membangun Prinsip-Prinsip Akuntansi Bernafaskan Islam. *Prosiding Simposium Nasional Ekonomi Islami II*.
- Abu-Haija, A. (2012). *The Application of Fair Value Accounting and Corporate Governance and their Relationship to Financial Statements Manipulation*. Unpublished Doctoral Thesis, University Utara Malaysia.
- Al-Sraheen, D. A.-D. O., Fadzil, F. H. B., & Ismail, S. S. B. S. (2014). The Influence of Corporate Ownership Structure and Board Members' Skills on the Accounting Conservatism: Evidence from Non-Financial Listed Firms in Amman Stock Exchange. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4(1), 177. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v4i1.5661>
- Al-Sraheen, D. A.-D. O., Fadzil, F. H., & Syed Ismail, S. S. Bin. (2014). Does Corporate Governance Matter? Evidence from Accounting Conservatism Practices among Jordanian Listed Companies. *International Journal of Learning and Development*, 4(4), 64. <https://doi.org/10.5296/ijld.v4i4.6507>
- Alijoyo, F. A. (2003). Keberadaan dan Peran Komite Audit dalam Rangka Implementasi GCG. *Seminar Nasional GCG*.
- Alkurdi, A., Al-Nimer, M., & Dabaghia, M. (2017). Accounting conservatism and ownership structure effect: A look at industrial and financial jordanian listed companies. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 5(2), 153–169. <https://doi.org/10.5890/JEAM.2017.06.007>
- An, Y. (2015). Does foreign ownership increase financial reporting quality? *Asian Academy of Management Journal*, 20(2), 81–101.
- Anggraini, F. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Arifin, Z. (2005). Hubungan antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 1(10), 39–55. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol1.iss10.art4>
- Astami, E., & Tower, G. (2006). Accounting policy choice and firm characteristics in the Asia Pacific region: An international empirical test of costly contracting theory. *International Journal of Accounting*, 41, 1–21.
- Ball, R., & Shivakumar, L. (2005). Earnings quality in UK private firms: Comparative loss recognition timeliness. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 83–128. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.04.001>

- Baloria, V. P. (2015). Politicians Equity Holdings and Accounting Conservatism. *SSRN Electronic Journal*, 0–65. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2374036>
- Bapepam. (2000). *Surat Edaran Bapepam. No.SE-03/PM/2000 Tentang Komite Audit*.
- Bara, B. D. S. B. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi Fakultas Ekonomi UNNES*, 67–68.
- Baridwan, Z. (2008). *Intermediate Accounting Edisi 8*. BPFE-Yogyakarta.
- Basu, S. (1997). Accounting for the multidimensional nature of the relationship between adult obesity and socio-economic status: The French second National Individual Survey on Food Consumption (INCA 2) dietary survey (2006 07). *Journal of Accounting and Economics*, 24, 3–37. <https://doi.org/10.1017/S0007114511002030>
- Batubara, P. (2018). *Begini Cara Petinggi PT Jasa Marga Suap Moge dan Fasilitas Karaoke ke Auditor BPK*. Nasional.Okezone.Com. <https://nasional.okezone.com/read/2018/02/08/337/1856719/begini-cara-petinggi-pt-jasa-marga-suap-moge-dan-fasilitas-karaoke-ke-auditor-bpk>
- Beaver, W. H., & Ryan, S. G. (2000). Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research*, 38(1), 127. <https://doi.org/10.2307/2672925>
- Beuselinck, C., Blanco, B., & García Lara, J. M. (2017). The Role of Foreign Shareholders in Disciplining Financial Reporting. *Journal of Business Finance and Accounting*, 44(5–6), 558–592. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12239>
- Boediono, G. S. B. (2005). Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Brehm, J., & Gates, S. (1997). *Working, Shirking, and Sabotage: Bureaucratic Responses to Sabotage*. University of Michigan Press.
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 268–275. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i3.2500>
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chen, H., Chen, J. Z., Lobo, G. J., & Wang, Y. (2010). Association between borrower and lender state ownership and accounting conservatism. *Journal of Accounting Research*, 48(5), 973–1014. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2010.00385.x>
- Christiawan, Y. J., & Josua, T. (2007). *Kepemilikan Manajerial : Kebijakan*

- Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9.
- Cornett, M. M., McNutt, J. J., & Tehranian, H. (2009). Corporate Governance and Earnings Management at Large U.S Bank Holding Companies. *Journal of Corporate Finance*, 15(4), 412–430.
- Cullinan, C. P., Wang, F., Wang, P., & Zhang, J. (2012). Ownership structure and accounting conservatism in China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 21(1), 1–16.
<https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2012.01.001>
- Dargenidou, C., McLeay, S., & Raonic, I. (2007). Ownership, investor protection and earnings expectations. *Journal of Business Finance and Accounting*, 34(1–2), 247–268. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2006.00663.x>
- Dayyanah, M. (2019). *Pengaruh Leverage, Konflik Kepentingan, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderating*. Universitas Negeri Semarang.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., Sweeney, A. P., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). *Detecting Earnings Management*. 70(2), 193–225.
- Demsetz, H., & Lehn, K. (1985). The structure of corporate ownership: causes and consequences. *Journal of Political Economy*, 93(6), 1155–1177.
<https://doi.org/10.1038/249009b0>
- Dewi, A. A. A. R. (2004). Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(2), 2007–2203.
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, 1, 223–234.
- Dwiputro, D. (2010). *Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Antara Pemegang Saham dan Kreditur Terkait Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good corporate governance Teori dan Implikasi*. Salemba Empat.
- Effendi, R. (2013). *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP* (Edisi Revi). PT Rajagrafindo.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review*. 14(1), 57–74.
- Fala, D. A. S. (2007). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governnace. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gillan, S. L., & Starks, L. T. (2003). Institutional Investors, Corporate Ownership and Corporate Governance: Global Perspectives. *Ownership and Governance of Enterprises*, 36–68. https://doi.org/10.1057/9781403943903_2
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Grinblatt, M., & Keloharju, M. (2000). The investment behavior and performance of various investor types: A study of Finland's unique data set. *Journal of Financial Economics*, 55, 43–67. <https://doi.org/10.1109/TMM.2008.2007282>
- Gst Ngr P Putra, I. B., & Pt Ag Mirah Purnama Sari dan Gde Deny Larasdiputra, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51. <https://doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51>
- Habiba, H. (2017). The effect of good corporate governance mechanism and leverage on the level of accounting conservatism. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.854>
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax and Accounting Review*, 4(2).
- Haniati, S., & Fitriany. (2010). *Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme*.
- Hendriksen, E. S., & Breda, M. F. (1992). *Accounting Theory. 5th Edition: Richard D. Irwin* (5th ed.). Richard D. Irwin.
- Idris, M. (2020). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016* Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016”, <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hit>. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indrayati, M. R. (2010). Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap tingkat konservatisme akuntansi. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976a). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial*

- Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976b). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *2016 Value Summit: The Power of VE*.
- Jiang, L., & Kim, J. B. (2000). Cross-corporate ownership, information asymmetry and the usefulness of accounting performance measures in Japan. *International Journal of Accounting*, 35(1), 85–98. [https://doi.org/10.1016/s0020-7063\(99\)00029-1](https://doi.org/10.1016/s0020-7063(99)00029-1)
- Jing, X. J., & Lu, C. J. (2008). Accounting conservatism: A study of market level and firm level explanatory factors. *China Journal of Accounting Research*, 1(1).
- Juanda, A. (2007). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Kartika, I. Y., Subroto, B., & Prihatiningtyas, Y. W. (2015). Analisa Kepemilikan Terkonsentrasi dan Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 504–511. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6040>
- Kasznik, R. (1999). On the Association between Voluntary Disclosure and Earnings Management. *Journal of Accounting Research*, 37(1), 57–81.
- Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik 2011*.
- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2012). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-643/BL/2012 Peraturan Nomor : IX.I.5*.
- Khanna, T., & Palepu, K. (2000). Is Group Affiliation Profitable in Emerging Markets ? An Analysis of. *The Journal of Finance*, 55(2), 867–891.
- Kho, B.-C., Stulz, R. M., & Warnock, F. E. (2009). Financial Globalization , Governance , and the Evolution of the Home Bias. *Journal of Accounting Research*, 47(2). <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2009.00323.x>
- Kiatapiwat, W. (2010). *Controlling Shareholders, Audit Committee Effectiveness, and Earnings Quality: The Case Of Thailand. (Doctoral Dissertation). 1*.
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 33, 375–400.
- Klein, A., & Marquardt. (2000). Can Economic Factors Explain the Rise in Accounting Losses Over Time. *Working Papers, Stern School of Business*.
- Kobeissi, N. (2004). Ownership Structure and Bank Performance: Evidence from the Middle East and North Africa. *Long Island University, Working Paper 0413*, 52(13), 1–26.

- Kwon, S. S., Yin, Q. J., & Han, J. (2006). The effect of differential accounting conservatism on the “over-valuation” of high-tech firms relative to low-tech firms. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 27(2), 143–173.
- Lafond, R., & Roychowdhury, S. (2008). Managerial ownership and accounting conservatism. *Journal of Accounting Research*, 46(1), 101–135.
<https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00268.x>
- LaFond, R., & Watts, R. (2008). The information role of conservatism. *The Accounting Review*, 83, 447–478.
- Le, T. B., Pavelková, D., Do, T. T. N., & Ngo, M. V. (2017). Does Foreign ownership impact accounting conservatism adoption in Vietnam? *Business and Economic Horizons*, 13(3), 287–294.
<https://doi.org/10.15208/beh.2017.21>
- Le, T. V., & Buck, T. (2011). State ownership and listed firm performance: A universally negative governance relationship? *Journal of Management and Governance*, 15, 227–248.
- Leventis, S., Dimitropoulos, P., & Ansah, S. O. (2013). Corporate governance and accounting conservatism: Evidence from the banking industry. *Corporate Governance: An International Review*, 21(3).
- Lin, L. (2016). Institutional ownership composition and accounting conservatism. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 46(2), 359–385.
<https://doi.org/10.1007/s11156-014-0472-2>
- Loay, S. J., Jamal, A.-S., & Mah'd, O. A. latif. (2018). Ownership Structure Impact on Jordanian Banks' Financial Performance. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 9(4), 1–10. <https://doi.org/10.17576/ajag-2018-09-01>
- Maharani, S. K., & Kristanti, F. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 83–94.
- Matoussi, H., & Chakroun, R. (2009). Board Composition, Ownership Structure and Voluntary Disclosure In Annual Reports Evidence From Tunisia. *International Journal of Business and Behavioural Sciences*, January, 1–28.
- Mehran, S., Moradi, M., & Eskandar, H. (2010). Association between type of institutional ownership and accounting conservatism. *Journal of Financial Accounting Researches*, 1(47–62).
- Mohammed, N. F., Ahmed, K., & Ji, X.-D. (2017). Accounting conservatism, corporate governance and political connections. *Asian Review of Accounting*, 25(2).
- Mulyono. (2008). Hubungan rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas pada laporan keuangan interim dan tahunan terhadap abnormal return saham : studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2002-2006. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas*

Indonesia.

- Mursalim. (2011). Simultanitas Aktivisme Institusional, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Utang dalam Mengurangi Konflik Keagenan. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Muslimin, M. I. (2009). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kepemilikan Asing Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Dimoderasi Oleh Komite Audit*.
- Noviantari, N., & Ratnadi, N. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 646–660.
- Nugroho, D. A. (2012). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Nurziah, F., & Darmawati, D. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Finance and Banking Journal*, 16(2), 172–192.
<https://perbanas.id/jurnal/index.php/jkp/article/view/194>
- Obaid, I. (2010). The role of institutional investment in increasing the degree of accounting conservatism. *Journal of King Saud University Administrative Sciences*, 20, 1–38.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/ POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Tahun 2016*.
- Permanasari, W. I. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Prasetyo, H. (2019). *Sajikan Kembali Laporan Keuangan, Lippo Karawaci (LPKR) Mencatatkan Kerugian di 2017*. Kontan.Co.Id.
<https://insight.kontan.co.id/news/sajikan-kembali-laporan-keuangan-lippo-karawaci-lpkr-mencatatkan-kerugian-di-2017>
- Puspitasari, A. D. (2009). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Putra, W., Widanaputra, A. G., & Wisadha, G. S. (2015). Tingkat Konservatisme Akuntansi: Kajian Dewan Komisaris, Modal Manajerial, Dan Komite Audit Dalam Mekanisme Good Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(1), 93–110.
- Quljanah, M., Nuraina, E., & Langgeng Wijaya, A. (2017). Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi

- Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 477–489.
- Ramalingegowda, S., & Yu, Y. (2012). Institutional ownership and conservatism. *Journal of Accounting and Economics*, 53(1–2), 98–114. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.06.004>
- Ratnadi, N. M. D., & Ulupui, I. G. K. A. (2017). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Dan Kompetensi Dewan Komisaris Pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.72>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2010). *Corporate Finance* (Ninth Edit). New York: McGraw-Hill
- Rustiarini, N. I. W. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1).
- Saeed, B. M., Iqbal, M. M., & Saeed, S. K. (2018). Corporate governance mechanisms and accounting conservatism: evidence from Pakistan. *NICE Research Journal*, 18(3), 386–407. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2017-0108>
- Saleh, R., & Susilowati, I. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. In *Jurnal Bisnis Strategi* (Vol. 13, Issue 1, pp. 66–80). <https://doi.org/10.14710/jbs.13.1.66-80>
- Salehi, M., & Sehat, M. (2018). Debt maturity structure, institutional ownership and accounting conservatism. *Asian Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2018-0001>
- Sari, C., & Andhanani, D. (2009). Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Sari, N., Muslim, R. Y., & Herawati. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*, null(23), 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila.
- Selahudin, N. F. B., & Nawang, D. (2015). The impacts of government ownership on earnings management practices in Malaysian public listed companies. *Proceeding - Kuala Lumpur International Communication, Education, Language and Social Sciences 1 (KLiCELS 2)*, 2, 94–101.
- Sissandhy, A. K. (2014). Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Universitas Diponegoro*.
- Smith, J. M., & Skousen, K. F. (2007). *Akuntansi Intermediate Edisi Sembilan*.

Erlangga.

- Song, F. (2015). Ownership Structure and Accounting Conservatism: A Literature Review. *Modern Economy*, 06(04), 478–483.
<https://doi.org/10.4236/me.2015.64046>
- Spica, L., & Herdinigtyas, W. (2005). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Perioda 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 131–147.
<https://doi.org/10.9744/jak.7.2.pp.131-147>
- Staubus, G. J. (1985). An induced theory of accounting measurement. *Accounting Review*, 60(1), 53. <https://doi.org/10.1080/00014788.1986.9729306>
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan (Tiga)*. BPFPE.
- Syifa, H. M., Kristanti, F. T., & Dillak, V. J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 1–6.
- Tugiman, H. (1995). *Sekilas: Komite audit*. PT. Eresco.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008*. (2008).
- Wahyudin, A. (2015). *Metode Penelitian*. Unnes Press.
- Wahyudin, A., & Khafid, M. (2013). *Akuntansi Dasar*. Unnes Press.
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian (Penelitian Bisnis dan Pendidikan)*. Unnes Press.
- Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak (23-24 Juli), XI*, 1–26.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Watts, R. L, & Zimmerman, J. L. (1989). *Positive Accounting Theory: a Ten year perspective*. Graduate School Business Administration.
- Watts, Ross L. (2003). Conservatism in accounting part II: Evidence and research opportunities. *Accounting Horizons*, 17(4), 287–301.
<https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.4.287>
- Wisuandari, N. K. P., & Putra, I. N. W. A. (2018). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan pada Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1521–1547.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p27>
- Wu, S. (2006). *Managerial Ownership and Earnings Quality*.
- Wulandini, D. (2012). PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME

- AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 175–188.
- Yanti, K. B., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2017). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, TINGKAT UTANG, DAN TINGKAT KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *E-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1).
- Yunos, R. M., Smith, M., Ismail, Z., & Ahmad, S. A. (2011). Inside Concentrated Owners, Board of Directors and Accounting Conservatism. *Annual Summit on Business and Entrepreneurial Studies*.
- Zhang, J. (2007). The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders and Borrowers. *Journal of Accounting and Economics*, 45, 27–54.
- Zhu, C. F., & Li, Z. W. (2008). Study of state controlling effect on accounting conservatism. *Accounting Research*, 5, 38–45.
- Zureigat, Q. M. (2011). The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Social Science*, 2(10), 38–46.